

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI MAS AL WASHLIYAH DESA PAKAM
KECAMATAN MEDANG DERAS
KABUPATEN BATU BARA**

TESIS

*Diajukan Guna memenuhi syarat memperoleh Gelar Magister
Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd) Dalam Bidang
Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh :

WAHID ISKANDAR BARUS

2020060067



**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TESIS

Nama : **WAHID ISKANDAR BARUS**
Nomor Pokok Mahasiswa : 2020060067
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DIMAS AL-WASLIYAH DESA PAKAM KECAMATAN MEDANG DERAS KABUPATEN BATU BARA.

Pengesahan Tesis

Medan, 4 Juli 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. AKRIM, M.Pd

Prof. Dr. EMILDA SULASMI, M.Pd. CIQnR, CIQaR

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi

Prof. Dr. TRIONO EDDY, S.H., M.HUM

Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd., M.Si., CIQnR

PENGESAHAN

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DIMAS AL- WASLIYAH DESA PAKAM KECAMATAN MEDANG DERAS KABUPATEN BATU BARA

WAHID ISKANDAR BARUS

NPM : 2020060067

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada Hari Kamis, Tanggal 10 Juli 2024

Komisi Penguji

1. Assoc.Prof.Dr. **INDRA PRASETIA S.Pd. M.Si., CIQnR** 1.....
Ketua
2. Dr. **MUHAMMAD ISMAN, M.Hum** 2.....
Sekretaris
3. Dr. **IRVAN, S.Pd., M.SI** 3.....
Anggota

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DIMAS AL- WASLIYAH DESA PAKAM KECAMATAN MEDANG DERAS KABUPATEN BATU BARA

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik(Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 10 Juli 2024

Penulis



WAHID ISKANDAR BARUS

NPM : 2020060067

Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Di Mas Al Washliyah Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara

WAHID ISKANDAR BARUS

NPM : 2020060067

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka di MAS AL-Wasliyah Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara (1) Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari Implementasi Kurikulum Merdeka di MAS AL-Wasliyah Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara (2) Peran guru dari Implementasi Kurikulum Merdeka di MAS AL-Wasliyah Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara (3). Metode penelitian dengan menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka di MAS Al-Wasliyah Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara diawali dari Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KSOP), Intra Kurikuler, Ekstrakurikuler, dan Program Tambahan. Terdapat beberapa perubahan kebijakan dari implementasi kurikulum merdeka yaitu: USBN diganti dengan Asasmen, Ujian Nasional (UN) diganti dengan Asasmen Kompetensi Minimum (AKM), Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan efektif, efisien, dan berpusat pada siswa, PPDB berbasis Zonasi dan Fleksibilitas dana BOS. (2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mempunyai tahapan yang dimulai dari tahap perencanaan porsi waktu dan aspek yang akan dipilih dalam profil siswa Pancasila, tahap pembentukan kelompok atau pejabat fasilitator, tahap pembedaan status sekolah, tahap penentuan mata pelajaran umum, tahap penentuan poin-poin luar biasa dan eksplisit, serta tahap perencanaan modul tugas. (3) Peran guru di MAS Al-Wasliyah Desa Pakam dalam meningkatkan pembelajaran dimulai dari menyusun perencanaan pembelajaran, mendesain strategi pembelajaran, mengikuti pelatihan Platform Merdeka Mengajar (PMM), Proyek Profil Pelajar Pancasila, dan Menentukan Asasmen Pembelajaran.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Peran Guru.

**Effectiveness of Implementing the Merdeka Curriculum in Mas
Al Washliyah Pakam Village Medang Deras District
Batu Bara Regency**

**WAHID ISKANDAR BARUS
NPM : 2020060067**

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of the implementation of the Independent Curriculum at MAS AL-Wasliyah, Pakam Village, Medang Deras District, Batubara Regency (1) Strengthening the Pancasila Student Profile from the Implementation of the Independent Curriculum at MAS AL-Wasliyah Pakam Village, Medang Deras District, Batubara Regency (2) The role of teachers from the Implementation of the Independent Curriculum at MAS AL-Wasliyah Pakam Village, Medang Deras District, Batubara Regency (3). The research method uses qualitative data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results of the research show that (1) The effectiveness of the implementation of the Independent Curriculum at MAS Al-Wasliyah Pakam Village, Medang Deras District, Batu Bara Regency begins with the preparation of the Education Unit Operational Curriculum (KSOP), Intra-Curricular, Extra-Curricular and Additional Programs. There are several policy changes from the implementation of the independent curriculum, namely: USBN replaced with Asasmen, National Examination (UN) replaced with Minimum Competency Asasmen (AKM), learning planning carried out effectively, efficiently and student-centered, Zoning-based PPDB and Flexibility of BOS funds. (2) The Strengthening Pancasila Student Profile Project It has stages starting from the stage of designing the time distribution and dimensions that will be chosen in the Pancasila student file, the stage of forming the team or facilitating officer, the stage of determining school readiness, the stage of determining the general topic, the stage of determining specific and specific topics, as well as the stages of designing project units. (3) The role of teachers at MAS Al-Wasliyah Pakam Village in improving learning starts from preparing learning plans, designing learning strategies, participating in Independent Teaching Platform (PMM) training, the Pancasila Student Profile Project, and Determining Learning Principles.

Keywords: Independent Curriculum, Pancasila Student Profile, Teacher's Role.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr .Wb

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmad dan hidayah kepada penulis tesis ini dapat terselesaikan dengan judul “Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAS Al-Wasliyah Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara”. Tesis ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-2 pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sang Pencipta menyampaikan permohonan dan kabar gembiranya kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kesuraman ke alam cahaya cemerlang. Semoga kami menerima mediasinya sepanjang hari ini, Ya Rabbal Alamin. Sebagai pencipta tesis ini, saya sangat berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Prof. Dr. Muhammad Arifin, Sh, M. Hum selaku wakil rektor I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I, M, Pd. Selaku wakil rektor II dan sekaligus Pembimbing I saya yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis.

4. Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.sos, M.Si. selaku wakil rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Prof. Triono Edy, M.Hum, selaku Direktur Pascasarjana Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si, CIQnR, CIQaR selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Assoc. Prof. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd, CIQnR, CIQaR Selaku Pembimbing II yang telah banyak mengarahkan dan mengkoordinasikan pencipta, menyumbangkan pertimbangan-pertimbangan yang sungguh berarti mulai dari awal pengembangan pemikiran dan banyak reaksi serta pertanyaan-pertanyaan penting untuk mengasah pemikiran, telah membuka dan memperluas cakrawala penalaran pencipta dalam menyusun dalil ini.
8. Segenap Pakar Pendidikan Lanjutan Para pengurus Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan masukan dan mengarahkan seluruh mata kuliah dengan baik.
9. Seluruh mitra kerja kelas A Normal B Ahli Pendidikan Lanjutan Para pengurus yang telah memberikan tenaga dan inspirasi untuk menyelesaikan tesis ini
10. Seluruh kalangan ilmuwan yang telah memberikan inspirasi, bantuan dana dan doa dari keluarga khususnya itri Rika Meirani Pase, S.Pd.I dan kedua anak yaitu Salwa Nadhira Barus dan Arham Syamil Barus.

11. Kepala Sekolah dan seluruh guru MAS Al Washliyah Desa Pakam yang telah memberikan izin riset sehingga tesis ini dapat terselesaikan sesuai harapan.
12. Pihak-pihak yang belum disebutkan dan terlewatkan saya mohon maaf.

Penulis memahami bahwa setiap orang mempunyai keterbatasan, begitu pula saya sebagai penulis esai. Dalam membuat teori ini, mungkin masih banyak kekurangan yang ditemukan, oleh karena itu saya mohon maaf sebesar-besarnya. Penulis mengharapkan analisa dan pemikiran dari seluruh pembaca dan berharap agar usulan ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Medan, Mei 2024

Penulis

WAHID ISKANDAR BARUS

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN TESIS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kerangka Teoritis.....	11
2.1.1 Merdeka Belajar	11
2.1.1.1 Kurikulum Merdeka Belajar	12
2.1.1.2 Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar.....	14
2.1.1.3 Tujuan Merdeka Belajar.....	16
2.1.1.4 Pelaksanaan Merdeka Belajar	17
2.1.2 Profil Pelajar Pancasila	18

2.1.2.1 Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	19
2.1.2.2 Dimensi Profil Pelajar Pancasila	21
2.1.3 Pembelajaran dan Asasmen.....	31
2.1.3.1 Pembelajaran Penilaian Paradigma Baru	33
2.1.3.2 Paragdigma Penilaian pada Kurikulum Mandiri.....	34
2.1.3.3 Jenis, Karakteristik dan Fungsi Penilaian	35
2.2 Kerangka Konseptual	37
2.3 Kajian Penelitian Yang Relevan	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	44
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5 Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	50
4.1.1 Tujuan Pendidikan MAS Al Wasliyah Desa Pakam.....	50
4.1.2 Visi dan Misi MAS Al Wasliyah Desa Pakam	51
4.1.3 Target MAS Al Wasliyah Desa Pakam.....	52
4.1.4 Keadaan Sarana dan Prasarana	53
4.1.5 Keadaan Peserta Didik dan Kependidikan	54
4.1.6 Kalender Pendidikan	54
4.2 Temuan Penelitian.....	57
4.2.1 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	57
4.2.2 Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah	59

4.2.3	Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran	63
4.2.4	Struktur Kurikulum Merdeka MAS AL-Wasliyah Desa Pakam ...	69
4.2.5	Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin	75
4.2.6	Ekstrakurikuler.....	79
4.3	Pembahasan.....	81
4.3.1	Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka.....	81
4.3.2	Proyek Profil Pelajar Pancasila	85
4.3.3	Peran Guru dari Implementasi Kurikulum Merdeka.....	88
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....		91
5.1	Simpulan	91
5.2	Implikasi.....	92
5.3	Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA		94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		96
LAMPIRAN.....		97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	44
Tabel 4.1 Keadaan Sarana Prasarana	52
Tabel 4.2 Pengaturan Belajar Efektif	54
Tabel 4.3 Waktu Libur Persemester	56
Tabel 4.4 Pengorganisasian Waktu Pelaksanaan Program Intrakurikuler, Penguatan Profil Pelajaran Pancasila dan Rahmatan Lil' alamin	72
Tabel 4.5 Tema, Mata Pelajaran Terintegrasi, Bentuk Proyek, Profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil' Alamin	76
Tabel 4.6 Program Ekstrakurikuler, Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil' Alamin	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Eksplorasi, dan Inovasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Pasal 1 ayat 1 mengartikan bahwa program Pendidikan adalah sekumpulan rencana dan rencana yang berkenaan dengan sasaran, isi dan bahan pembelajaran serta strategi yang digunakan sebagai kaidah untuk mencapai tujuan tersebut. melaksanakan latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan instruktif tertentu. Perubahan rencana pendidikan tentu memerlukan variasi dari seluruh komponen sistem persekolahan. Interaksi ini memerlukan administrasi yang hati-hati agar dapat memberikan efek yang ideal, khususnya pada sifat persekolahan. Perubahan rencana pendidikan umum baru akan terjadi pada tahun 2024. Pada saat itu, rencana Pendidikan Gratis telah mengalami peningkatan kemahiran sejak lama di berbagai madrasah dan sekolah setempat. Pada tahun 2024, akan banyak sekolah/madrasah di daerah yang telah melaksanakan dan berkonsentrasi pada program pendidikan gratis dan nantinya akan menjadi mitra sekolah lain. Pendekatan ini memberikan waktu bagi instruktur, pimpinan, dan organisasi pelatihan untuk belajar.

Rencana pendidikan otonom merupakan suatu metodologi dalam penyempurnaan program pendidikan yang bertujuan memberikan kesempatan lebih besar kepada pendidik dalam merencanakan pembelajaran. Program Merdeka Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan menarik dalam mengembangkan rasa percaya diri, pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan etika yang terhormat serta menumbuhkan imajinasi, selera dan dorongan peserta didik menjadi peserta didik yang tahan lama berkarakter Pancasila. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, dan relevansi pembelajaran. Namun, kesuksesan implementasi kurikulum merdeka bergantung pada kesiapan guru. Kurikulum ini dirancang untuk

kurikulum. Belajar adalah proses atau kegiatan yang melibatkan akuisisi pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru. Proses di mana individu memperoleh informasi baru atau mengembangkan kemampuan baru melalui studi, pengalaman, observasi, atau instruksi. Belajar dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk dalam lingkungan sekolah, di tempat kerja, atau dalam kehidupan sehari-hari. Belajar melibatkan proses kognitif, emosional, dan perilaku, di mana individu merespons informasi atau pengalaman baru dan mengintegrasikannya ke dalam pengetahuan dan pemahaman yang sudah ada. Ini dapat melibatkan proses seperti memahami, mengingat, menerapkan, dan menggeneralisasi informasi.

Konsep belajar dalam kurikulum merdeka menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi holistik siswa. Pada konsepsi belajar dari kurikulum merdeka peserta didik belajar sesuai upaya yang dilakukan sendiri. Pendidik hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya upaya itu. Kemandirian untuk mengatur proses belajarnya sendiri merupakan usaha belajar yang dapat berfikir kritis untuk menggali potensi siswa. Belajar yang mandiri memberikan pilihan cara untuk mengembangkan kemampuan belajar sehingga siswa mampu menimbulkan motivasi yang kuat untuk permasalahan belajar. Konsep mandiri terhadap proses belajarnya sendiri dijelaskan dalam konsep *self regulated learning*.

Menurut Schunk (1996) Pembelajaran mandiri mengacu pada kapasitas kita dan mengendalikan iklim pembelajaran kita. Jadi kita dapat menentukan tujuan, menetapkan teknik, dan menyaring kemajuan sesuai tujuan kita. Selain itu Zimmerman (2000) mengartikan bahwa salah satu bagian yang dapat menumbuhkan pembelajaran mandiri adalah kecukupan diri dan inspirasi bawaan (di dalam diri sendiri). Seseorang tanpa ragu-ragu dapat menunjukkan hasil belajarnya berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yang didorong oleh inspirasi internal sehingga ia merasakan kepuasan dalam pencapaian pembelajaran. Berdasarkan gagasan pembelajaran mandiri yang diciptakan oleh Zimmerman, penting untuk menetapkan tujuan sehingga seseorang dapat

mengukur kapasitasnya dalam kaitannya dengan harga diri dan kemampuan berpikir. Untuk mewujudkan siswa yang mandiri, ada tiga bagian penting yang perlu dilakukan pendidik di dalam kelas, yaitu antara lain siswa dalam menentukan tujuan, memberikan pilihan strategi dan menyambut siswa untuk berefleksi.

Permasalahan peserta didik merupakan permasalahan yang urgen bagi guru sehingga kurikulum merdeka adalah solusi dari setiap permasalahan. Permasalahan kemampuan berfikir kritis dari peserta didik mencakup kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan argumen dengan cara yang rasional dan logis. Penyebab dari siswa sulit berfikir kritis adalah siswa tidak memiliki cukup latihan dalam berpikir kritis. Ini karena pembelajaran didalam kelas sering kali lebih fokus pada pemberian informasi dari pada pengembangan keterampilan berpikir. Berpikir kritis sering kali melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah. Individu yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah mungkin menghadapi permasalahan dalam kemampuan berpikir kritis mereka. Peserta didik memiliki bias dan kecenderungan berpikir yang mungkin mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpikir kritis secara objektif. Guru sebagai fasilitator pembelajar harus mampu menjadi solusi pembelajaran dan mendesain dengan baik proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan keterampilan belajar melalui belajar mandiri.

Pendidik belajar otonom adalah pendidik yang terus melakukan refleksi untuk mengubah pemikiran dan aktivitasnya menuju perubahan dengan tujuan akhir mencapai tujuan. Pendidik pembelajaran otonom mempunyai kesempatan untuk menentukan tujuan pembelajaran, strategi dan refleksi untuk terus melakukan pengembangan diri, misalnya dikaitkan dengan penetapan target pelaksanaan sekolah dan instruktur, memilih persiapan yang sesuai dengan kebutuhan kemajuannya, dan menyelesaikan refleksi standar atas pencapaian dan tujuan pembelajaran. cara paling umum untuk mencapai target. kerjasama dengan para pendidik dan daerah setempat untuk menciptakan karya atau mencapai tujuan

bersama, misalnya, peluang luar biasa untuk berkomunikasi dengan sekolah yang berbeda, peluang untuk terhubung dengan jaringan yang berlaku, dan peluang untuk melakukan tugas bersama. Kewajiban terhadap tujuan yang terdiri dari melakukan latihan-latihan yang membuatnya benar-benar sadar akan pengambilan mendasar, memahami dan memusatkan perhatian pada siswa sebagai subjek dalam pembelajaran, dan menyusun tujuan-tujuan dan fokus dalam pembelajaran dan pengembangan diri dalam ujian yang belum dapat dicapai secara praktis siswa. Komitmen tersebut merupakan strategi guru untuk mencapai tujuan dengan pembelajaran yang berpusat kepada siswa dalam upaya menciptakan ekosistem pembelajaran yang menyenangkan.

Permasalahan pembelajaran didalam kelas merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik sehingga peserta didik menjadi bosan dengan pembelajaran. Merancang pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik merupakan prinsip yang sangat penting yang harus dimiliki guru untuk menjadi solusi dari permasalahan belajar. Mendesain perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan yang mempunyai pengalaman belajar pada kehidupan bermasyarakat merupakan strategi guru untuk merangsang motivasi dan minat belajar. Guru sebagai fasilitator harus mempunyai kompetensi agar siswa dapat berfikir kritis dan logis melalui strategi belajar yang inovatif dan menyenangkan. Belajar yang berpusat kepada siswa memberikan kemerdekaan siswa belajar dari pengamatan, observasi dan analisis yang baik dari sebuah proses belajar. Pembelajaran yang bermakna memberikan dampak yang baik sehingga siswa mempunyai tujuan dan termotivasi untuk belajar. Kolaborasi pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek penguatan pelajar pancasila adalah solusi untuk tujuan pembelajaran dan pembelajaran yang menyenangkan.

Kualitas guru dari efektivitas kurikulum merdeka sangat bergantung pada kemampuan guru untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang berkualitas. Namun, tidak semua guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam merancang kurikulum yang efektif. Ini dapat mengakibatkan

perbedaan dalam kualitas pengajaran di berbagai sekolah. Instruktur perlu mendapatkan persiapan dan dukungan yang memadai untuk benar-benar melaksanakan program pendidikan otonom. Kurangnya persiapan yang matang dapat merusak pelaksanaan yang membuahkan hasil. Pendidik yang merdeka belajar mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya sehingga siap menghadapi kesulitan-kesulitan yang muncul sesuai bidang studinya, siswa yang terdidik dan sesuai dengan keadaannya, misalnya kesempatan untuk ikut serta dalam pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan majunya. , peluang potensial untuk melakukan proyek uji coba, peluang berharga untuk mendapatkan kritik berkualitas, dan kesempatan untuk mensurvei keahlian mereka. Guru memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya agar tetap relevan dalam mengajar. Hal ini dapat mencakup belajar tentang metode pengajaran baru, memahami perkembangan terbaru dalam bidang studi mereka, dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Pendidik yang belajar otonom memiliki kesempatan untuk memahami, memilih, merencanakan dan membina profesi sesuai dengan kapasitas dan kerinduannya yang sebenarnya sambil terus menunjukkan di kelas, misalnya kesempatan untuk membuat, kesempatan untuk mempresentasikan karyanya melalui perkenalan, display atau di web. /application dan dapatkan kritik atas pekerjaan mereka. Guru diberikan kesempatan untuk terus mengembangkan karier mereka sesuai dengan potensi dan aspirasi pribadi mereka. Ini mencakup peluang untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka, baik dalam bidang pengajaran maupun di luarnya. Mereka dapat memilih untuk fokus pada pengajaran kelas, memegang peran kepemimpinan di sekolah, atau terlibat dalam proyek-proyek khusus. Guru didorong untuk menciptakan karya-karya yang relevan dengan bidang studi mereka atau yang mendukung pembelajaran siswa. Ini dapat mencakup penelitian, pembuatan sumber belajar, atau proyek-proyek inovatif lainnya. Pendekatan seperti "Guru Merdeka Belajar" adalah cara untuk memotivasi guru dan memberikan mereka ruang untuk berkembang dan berinovasi. Hal ini juga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan berfokus pada hasil pembelajaran siswa yang lebih baik. Dengan

demikian, guru dapat tetap menjadi sumber inspirasi bagi siswa mereka sambil terus mengembangkan potensi dan aspirasi mereka sendiri.

Ketersediaan sumber daya sekolah yang terbatas dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah kurangnya buku teks, fasilitas, dan sumber daya lainnya dapat menjadi hambatan dalam menjalankan kurikulum yang sesuai. Sekolah perlu memiliki tenaga pengajar yang kompeten dan terlatih untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Guru-guru harus mampu memahami dan menerapkan pendekatan kurikulum merdeka dalam pengajaran mereka. Ketersediaan buku teks, materi ajar, dan sumber belajar yang relevan dengan kurikulum merdeka sangat penting. Bahan ajar harus mendukung pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi. Sekolah perlu memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai, termasuk ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan akses ke teknologi pendidikan. Ini penting untuk mendukung berbagai jenis pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru perlu pelatihan dan pendukungan berkelanjutan untuk membantu mereka memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Program pengembangan profesional harus tersedia.

Penggunaan teknologi pembelajaran dapat memainkan peran penting dalam mendukung Kurikulum Merdeka dan membantu siswa tetap termotivasi untuk belajar. Akses ke peralatan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka, seperti komputer, proyektor, perangkat lunak pembelajaran, dan koneksi internet, sangat penting. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses beragam sumber belajar daring, termasuk video, artikel, aplikasi pembelajaran, dan kursus daring. Ini dapat membantu siswa belajar sesuai minat dan kecepatan mereka sendiri. Teknologi memungkinkan siswa untuk berkolaborasi secara daring dalam proyek-proyek pembelajaran yang menantang dan mendalam. Mereka dapat bekerja sama dengan teman sekelas, guru, atau bahkan dengan siswa dari berbagai lokasi geografis. Sekolah perlu mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam hal perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan implementasi Kurikulum Merdeka. Ini mencakup alokasi anggaran

yang cukup dan kebijakan pendidikan yang mendukung. Dengan teknologi, guru dapat secara otomatis melacak kemajuan siswa, memberikan umpan balik, dan menilai kinerja siswa dengan lebih efisien. Ini memberi siswa informasi langsung tentang sejauh mana mereka telah berkembang.

Keterlibatan orang tua dapat digunakan dalam pembelajaran dengan teknologi pada proses pembelajaran anak-anak mereka. Dengan melibatkan orang tua, siswa bisa merasa lebih didukung dan termotivasi. Penting untuk diingat bahwa penggunaan teknologi pembelajaran haruslah berfokus pada tujuan pendidikan dan pedagogi yang efektif. Siswa juga perlu dibimbing untuk menggunakan teknologi dengan bijak. Ketika digunakan dengan tepat, teknologi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Pengawasan dan pembinaan diperlukan pengawasan dan pembinaan yang efektif untuk memastikan bahwa kurikulum yang diimplementasikan di sekolah-sekolah memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam rangka meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, perlu pula perencanaan yang matang, pelatihan guru, sumber daya yang memadai, dan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Profil Mahasiswa Pancasila merupakan profil alumni yang bertujuan untuk menunjukkan pribadi dan keahlian yang harus dimiliki serta memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila bagi mahasiswa dan mitra. Untuk mewujudkan Profil Mahasiswa Pancasila, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau agar lembaga pendidikan melaksanakan program Pendidikan Otonom yang didalamnya terdapat Upaya Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila. Tugas Pemantapan Profil Mahasiswa Pancasila merupakan pendekatan pembelajaran melalui proyek dengan fokus utama pencapaian komponen profil mahasiswa Pancasila. Siswa akan belajar bagaimana menganalisis mata pelajaran tertentu yang menjadi kebutuhan setiap tahun. Dengan adanya Kegiatan Penguatan Profil Sarjana Pancasila ini,

satuan pendidikan perlu meluangkan waktu agar para pendidik dapat bekerja sama. Upaya yang terkoordinasi akan menjadi jalan menuju pencapaian/kekecewaan suatu tugas. Dalam melaksanakan tugas ini, para pendidik harus bekerja sama dari berbagai disiplin ilmu untuk merancang, bekerja sama, dan melakukan penilaian. Dukungan dari wali adalah salah satu kunci pelaksanaan rencana Pendidikan Gratis yang efektif. Oleh karena itu, orang tua dapat menjadi pendamping dan sekutu pembelajaran bagi generasi muda. Pahami kemampuan yang perlu dicapai anak-anak pada tahap ini.

Madrasah Aliyah Swasta Al- Wasliyah Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara merupakan sekolah yang menerapkan implementasi kurikulum merdeka. Tentunya dari penjabaran permasalahan dan dukungan semua pihak peneliti tertarik meneliti tesis ini dengan judul “Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka di MAS Al-Wasliyah Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian efektivitas implementasi kurikulum merdeka di MAS Al-Wasliyah Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara dapat mencakup berbagai aspek yang relevan untuk memahami dampak dan keberhasilan implementasi tersebut. Fokus penelitian ini adalah

- 1) Efektifitas implementasi kurikulum merdeka adalah keberhasilan implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan di MAS Al Washliyah Desa Pakam pada tahun 2023.
- 2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pengembangan minat dan bakat untuk pelajar yang berpedoman kepada pancasila.
- 3) Peran guru merupakan pengelolaan pembelajaran yang diterapkan guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah langkah awal dalam merancang penelitian tentang efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka di MAS AL-Wasliyah Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara?
- 2) Bagaimana Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari Implementasi Kurikulum Merdeka di MAS AL-Wasliyah Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara?
- 3) Bagaimana peran guru dari Implementasi Kurikulum Merdeka di MAS AL-Wasliyah Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka di MAS AL-Wasliyah Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara
- 2) Untuk mengetahui bagaimana Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari Implementasi Kurikulum Merdeka di MAS AL-Wasliyah Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara
- 3) Untuk mengetahui bagaimana peran guru dari Implementasi Kurikulum Merdeka di MAS AL-Wasliyah Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai efektivitas implementasi kurikulum merdeka memiliki banyak manfaat, baik bagi dunia pendidikan maupun masyarakat secara umum. Berikut beberapa manfaatnya:

- a. Pemahaman yang lebih baik: penelitian semacam ini dapat membantu pemangku kepentingan, seperti guru, kepala sekolah, dan pihak terkait

lainnya, untuk memahami lebih baik tentang kurikulum merdeka dan bagaimana cara mengimplementasikannya dengan lebih efektif. Ini dapat membantu mereka merancang dan mengatur program pendidikan yang lebih baik.

- b. Peningkatan kualitas pendidikan: dengan menilai efektivitas kurikulum merdeka, penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam implementasi kurikulum ini. Dengan begitu, pembaruan dan perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh sistem pendidikan.
- c. Evaluasi program dan kebijakan: hasil penelitian dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah program dan kebijakan yang telah diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Ini memungkinkan pihak berwenang untuk melakukan perubahan jika diperlukan untuk mencapai sasaran pendidikan yang diinginkan.
- d. Peningkatan performa siswa: dengan memahami efektivitas kurikulum merdeka, guru dan sekolah dapat mengidentifikasi metode pengajaran yang lebih baik dan materi pelajaran yang lebih relevan, sehingga dapat meningkatkan performa siswa dalam pembelajaran.
- e. Keterlibatan orang tua dan masyarakat: penelitian semacam ini juga dapat membantu dalam melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Mereka dapat menjadi lebih sadar tentang apa yang diharapkan dari kurikulum merdeka dan bagaimana mereka dapat mendukung pendidikan anak-anak mereka.
- f. Pertumbuhan profesional guru: guru dapat menggunakan temuan dari penelitian ini untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka. Mereka dapat mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan keterampilan mereka agar lebih efektif dalam menerapkan kurikulum tersebut.
- g. Pengembangan sumber daya: hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengarahkan alokasi sumber daya dan pelatihan ke daerah yang

mebutuhkannya lebih banyak dalam rangka meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum merdeka.

- h. kurikulum ini berjalan di berbagai daerah. Ini bisa menjadi dasar bagi pemerintah dalam mengambil keputusan tentang kebijakan pendidikan nasional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Merdeka Belajar

Pembelajaran Otonom adalah pembelajaran yang diarahkan sendiri oleh siswa. Siswa menentukan tujuan, strategi dan evaluasi pembelajaran mereka. Menurut sudut pandang pendidik, pembelajaran bebas mengandung makna penemuan yang melibatkan siswa dalam menentukan tujuan, memberikan pilihan strategi, dan mempertimbangkan pengalaman dan hasil pendidikan (Mustaghfiroh 2020). Gagasan pembelajaran gratis adalah kemampuan untuk merefleksikan dan menyesuaikan pertimbangan dan aktivitas terhadap perubahan iklim dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan. Siswa bebas lebih mandiri dalam mengerjakan tugas belajar, tahan menghadapi kesulitan, dan serba bisa dalam menghadapi perubahan. Ki Hadjar Dewantara menyatakan “Mardiika itu bos, nora mungkin akan keluar dari pangreh; nging uga kuwat kuwasa amandiri pringga” yang artinya “Peluang bukan sekedar mandiri dari perintah; tetapi juga mampu kuat dalam mengatur diri sendiri.” Dalam pelajaran Ki Hadjar Dewantara tersirat kebebasan dalam bersekolah:

- a. tidak hidup dengan terpaksa
- b. berdiri tegak karena solidaritas Anda sendiri
- c. dilengkapi untuk menghadapi hidupnya dengan cara yang metadis.
Tidak hidup dalam keadaan terpaksa menyiratkan bahwa seseorang dapat menentukan jalannya sendiri, mengawasi dirinya sendiri.

Ki Hajar Dewantara memaparkan alasan bersekolah dalam bukunya *Pertimbangan, Asal Usul, Teladan, Mentalitas Merdeka* dalam seri *Latihan*, beliau memahami bahwa motivasi di balik pengajaran adalah: mengarahkan setiap sifat-sifat yang ada pada diri generasi muda, sehingga mereka dapat mencapai

kesejahteraan dan kepuasan tertinggi sebagai manusia. juga sebagai warga negara. Dengan cara ini, guru dapat mengarahkan perkembangan atau kehidupan potensi-

potensi alami yang ada pada diri anak, sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan cara berperilakunya (bukan landasannya).

kehidupan dan perkembangan kekuatan normal anak muda. Selama waktu yang digunakan untuk "mengarahkan", anak-anak diberi kesempatan, namun guru bertindak sebagai 'penjaga' dalam memberikan arahan dan sikap agar anak-anak tidak kehilangan arah dan membahayakan diri mereka sendiri. Seorang 'mentor' bisa memberikan 'arahan' agar anak bisa menelusuri kebebasannya dalam belajar. (Dewantara n.d.)

2.1.1.1 Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan kerangka penilaian, Merdeka Belajar tidak menggunakan kerangka penilaian Public Assessment (UN) seperti yang telah dilakukan sebelumnya. Pendidik dan sekolah dapat memanfaatkan jenis evaluasi yang lebih menyeluruh. Dalam program pembelajaran bebas tersebut terdapat Evaluasi Kemampuan Dasar dan Kajian Karakter, yaitu suatu jenis penilaian yang meliputi penilaian seseorang, profisiensi, dan numerasi. Menurut Maghfiroh (2020: 100), gambaran pribadi mencakup bagian-bagian informasi tentang keragaman dan kolaborasi bersama. Penilaian kemahiran melalui berpikir dengan menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan tes berhitung merupakan evaluasi pemahaman numerik. Diharapkan dengan penilaian seperti ini siswa akan terdorong untuk mempraktikkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, juga menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan akurat serta menerapkan penalaran numerik yang lebih logis. Pelatihan pada masa kesempatan belajar memberikan berbagai peluang bagi para pengajar untuk berpikir secara mendasar, khususnya bagi siswa. Terdapat beberapa pilihan metodologi pembelajaran yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran bebas, misalnya pembelajaran berbasis isu, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran wahyu, dan pembelajaran campuran. Konsep pembelajaran otonom menghimbau siswa untuk dapat mengawasi materi pembelajaran secara leluasa, sehingga peran pendidik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa (Nanda dkk, 2020: 113-114).

Mulyani dalam Noventari (2020:87) memahami bahwa gagasan perolehan bebas sebenarnya didorong oleh pemikiran yang bermula dari pemikiran Ki Hajar Dewantara. Spekulasi ini mengkoordinasikan jiwa dan menelusuri gagasan untuk mendidik generasi muda menjadi manusia yang mempunyai peluang otak, jiwa dan tenaga atau raga. Intisari pembelajaran merdeka yang dilatarbelakangi oleh pertimbangan Ki Hajar Dewantara dapat diikuti melalui pedoman kerangka Among. Gagasan tentang pembelajaran otonom yang dihubungkan dengan kerangka kerja Among dapat memberikan peluang sebesar-besarnya bagi generasi muda. Meski demikian, meski otonomi telah diperbolehkan, bukan berarti Anda bisa memanfaatkan peluang tersebut secara terbuka melalui aktivitas tanpa henti sesuai keinginan Anda. Hak atas kebebasan sebenarnya mempunyai batasan sehingga anak-anak selalu berada pada jalur yang berkaitan dengan tujuan pendidikan. Khususnya membingkai watak dan karakter bangsa Indonesia yang terhormat (Noventari, 2020: 88).

Menurut Makarim dalam Maghfiroh (2020:145), substansi “kesempatan belajar” adalah kesempatan berpikir. Hal ini sebaiknya dilakukan terlebih dahulu oleh para pendidik sebelum diubah menjadi peserta didik. Pendeta Pendidikan dan Kebudayaan ini menambahkan, pembelajaran tidak akan terjadi jika guru tidak mampu menafsirkan atau menguasai keterampilan dan materi penting program pendidikan. Sa'diyah (2020:253) menerima bahwa strategi pembelajaran merdeka dapat melengkapi hal-hal yang kurang dalam pelatihan saat ini. Penataan ini lebih berpusat pada pengerjaan HR. Cara yang paling umum dalam melatih sifat siswa, namun juga guru diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan belajar agar dapat berjalan dengan sukses. Membutuhkan imajinasi dan perbaikan rencana pendidikan untuk merencanakan dan menilai pembelajaran.

Syaodih dalam Rusman (2012:75) menyatakan bahwa untuk melaksanakan program pendidikan sesuai rencana memerlukan pengaturan, khususnya status pelaksana. Hasil pelaksanaan rencana pendidikan yang disusun bergantung pada instruktur. Aset pendidikan lainnya termasuk fasilitas dan sistem,

biaya, asosiasi, iklim merupakan faktor penentu hasil pelaksanaan program pendidikan, namun kunci utamanya sebenarnya bergantung pada pendidik.

Rusman (2012:76) menyatakan bahwa kapasitas yang harus dimiliki pendidik dalam melaksanakan rencana pendidikan antara lain:

- a. Pemahaman terhadap substansi tujuan yang ingin dicapai dalam rencana pendidikan
- b. Kemampuan dalam membuat penafsiran sasaran program pendidikan menjadi tujuan tambahan tertentu
- c. Kapasitas untuk menerapkan target eksplisit dalam pengalaman pendidikan

Dari penjelasan di atas, cenderung disimpulkan bahwa pembelajaran bebas menumbuhkan kemampuan peserta didik dan pendidik. Siswa belajar bagaimana mengetahui sesuatu, namun juga belajar bagaimana memberikan sudut pandang dan mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya. Dalam otonomi, pendidik mencari cara untuk mewujudkan dirinya dengan berbagai kapasitas yang seharusnya dimilikinya. Kesempatan belajar bukan sekedar perkembangan rencana pendidikan di kelas, namun merupakan siklus penilaian dan kemajuan moderat yang dilakukan oleh pendidik dan siswa.

2.1.1.2 Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar

1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Maksud sebenarnya dari undang-undang tersebut. Sistem persekolahan negeri (sisdiknas) memberikan kemampuan beradaptasi kepada sekolah dalam menentukan kelulusan, namun USBN membatasi pelaksanaannya. Perencanaan pendidikan tahun 2013 berbasis keterampilan sehingga memerlukan evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur kemampuan peserta didik (Kemendikbud, 2019). Pada tahun 2020, USBN akan digantikan dengan tes (penilaian) yang diselenggarakan secara eksklusif oleh sekolah. Tes dilakukan untuk mensurvei kemampuan siswa, dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis atau jenis evaluasi lain seperti portofolio dan tugas (tugas banyak, tugas tertulis, dan sebagainya).

Maksud dari perubahan pendekatan ini adalah untuk memberikan kesempatan lebih besar kepada pendidik dan sekolah dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

2) Ujian Nasional (UN)

Selama ini pengajar umumnya akan menguji penguasaan isi, bukan kemampuan berpikir, Penilaian Publik menjadi beban bagi siswa, pendidik, dan wali karena merupakan tanda keberhasilan siswa sebagai individu, maka harus bekerja untuk merencanakan sifat siswa. sistem persekolahan negeri, bukan evaluasi siswa, kekurangan Asesmen Publik hanya mensurvei sudut pandang mental dari hasil belajar, belum menyentuh kepribadian siswa secara keseluruhan (Kemendikbud, 2019). Pada tahun 2020, Asesmen Publik dilaksanakan sekali untuk selamanya dan sebagai penggantinya pada tahun 2021, Asesmen Publik diubah menjadi Evaluasi Publik yang mencakup Evaluasi Keterampilan Dasar (pendidikan dan numerasi), Kajian Karakter, dan Kajian Iklim Pembelajaran. Evaluasi Publik dilakukan terhadap siswa yang berada pada jenjang sekolah (kelas 4, 8, 11) sehingga menghimbau para pendidik dan sekolah untuk bekerja pada hakikat pembelajaran dan tidak dapat dijadikan alasan untuk memilih siswa ke jenjang yang lebih tinggi. . Sehubungan dengan Evaluasi Keterampilan Terkecil dan Tinjauan Karakter, diharapkan Setiap sekolah dapat memutuskan model pembelajaran yang lebih masuk akal untuk siswa, lokasi, dan persyaratan lanjutannya. (Kusumaryono, 2020).

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kondisi yang terjadi saat ini adalah para pendidik dikoordinasikan untuk mengikuti desain RPP tanpa batas, dimana RPP saat ini memiliki bagian yang begitu banyak, instruktur didekati untuk menulis dengan sangat detail (satu catatan RPP bisa mencapai lebih dari 20 halaman), sejauh ini Istilahnya, penyusunan RPP memakan banyak waktu bagi para pendidik. , yang harus digunakan untuk merencanakan dan menilai pengalaman pendidikan itu sendiri. (Kemendikbud, 2019). Dengan melaksanakan strategi pembelajaran gratis, pendidik dapat dengan leluasa memilih, membuat, menggunakan dan

mengembangkan desain rencana ilustrasi dengan 3 bagian tengah; a) sasaran pembelajaran; b) latihan pembelajaran; c) penilaian, 3 bagian tengah cukup untuk disusun dalam 1 halaman, penyusunan rencana contoh dilakukan secara produktif dan berhasil sehingga instruktur mempunyai kesempatan tambahan untuk bersiap dan menilai pengalaman yang berkembang itu sendiri.

4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi

Inti dari pedoman penyusunan PPDB adalah memberikan penerimaan diklat yang bermutu dan memahami Trisenter Diklat (Sekolah, Keluarga, Kelompok Masyarakat) dengan mengikuti kelas di lingkungan sekitar, pembagian penyusunannya sebagai berikut: a) basis 80% kursus penyusunan; b) cara pencapaian paling ekstrim 15%; c) jalur pertukaran terbesar adalah 5% dari atap. Pada saat ini, pedoman tersebut mengalami banyak kendala karena tidak mewajibkan adanya perbedaan dalam kondisi teritorial, tidak dilaksanakan dengan sempurna di semua bidang, dan belum dibarengi dengan alokasi jumlah pendidik yang setara. (Kemendikbud, 2019). Rancangan pedoman dalam strategi pembelajaran merdeka yang terkait dengan PPDB dibuat lebih mudah beradaptasi untuk mewajibkan variasi akses dan kualitas di berbagai daerah, dengan memisahkan setiap mata pelajaran ke dalam hal-hal berikut: a) menyusun mata pelajaran dengan setidaknya setengahnya; b) cara pengesahan sekitar 15%; c) cara pencabutan paling ekstrim 5%; d) jalur pencapaian (kelebihannya 0-30%, disesuaikan dengan keadaan provinsi). Kabupaten mempunyai kewenangan untuk menentukan batas akhir dan melaksanakan penyusunan rancangan undang-undang dan lebih jauh lagi, akses dan sifat pengajaran yang tidak memihak harus disertai dengan berbagai upaya dari pemerintah provinsi, seperti realokasi pendidik ke sekolah-sekolah yang membutuhkan instruktur.

2.1.1.3 Tujuan Merdeka Belajar

Menurut Sekretariat Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Sherly, dkk (2020: 184), pembelajaran gratis digunakan sebagai program yang bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi pendidik dan

siswa. Program ini merupakan suatu bentuk perubahan strategi guna membangun kembali substansi tujuan evaluasi yang selama ini terabaikan. Perintah undang-undang sehubungan dengan sistem sekolah negeri adalah memberikan kesempatan kepada sekolah untuk menguraikan kemampuan mendasar dari rencana pendidikan ke dalam evaluasi mereka. Berdasarkan pernyataan di atas, cenderung ada anggapan bahwa pembelajaran bebas adalah gagasan pembelajaran yang bergantung pada lingkungan belajar yang menawan. Selain iklim pembelajaran yang ramah, program ini juga berencana menghadirkan kembali pedoman pendidikan dari otoritas publik. Peraturan memastikan kesempatan sekolah dalam memimpin penilaian dan melaksanakan rencana pendidikan sesuai dengan keadaan yang ada.

Sherly, dkk (2020:185) mengungkapkan pembelajaran merdeka dilakukan untuk menjawab permasalahan peningkatan SDM dalam menghadapi era transformasi modern 4.0. Dengan memberikan kesempatan kepada pengajar dan peserta didik, diyakini akan mampu melahirkan pengembangan, kemandirian dan kreativitas. Hal ini harus dipimpin oleh pengembangan pendidik sebagai bagian penting dalam pembelajaran. Dari penilaian di atas, cenderung ada anggapan bahwa menghadapi kerusuhan modern 4.0 memerlukan peningkatan keterampilan daerah. Untuk bersiap menghadapi hal ini, otoritas publik merencanakan kerangka pembelajaran lain yang disebut pembelajaran gratis. Inti dari program ini adalah untuk dapat memupuk kemajuan siswa dan kekuatan inovatif melalui peran dinamis instruktur sebagai penggerak pembelajaran.

2.1.1.4 Pelaksanaan Merdeka Belajar

Dalam menerapkan konsep merdeka belajar serta guru sebagai penggeraknya, Chabibie dalam Saleh (2020:53) dari Pusat Data dan Informasi Kemendikbud menjelaskan tahapan yang paling esensial. Terdapat tiga langkah yang mesti dilakukan untuk melaksanakan konsep merdeka belajar, yakni :

- 1) Menciptakan Lingkungan Pendidikan Berbasis Teknologi Dalam meningkatkan kompetensi pendidik**

iklim pendidikan dan inovasi berperan penting. Karena iklim yang didukung oleh inovasi dapat mendorong pengembangan daya imajinatif, pembangunan kembali, dan pendorong bagi para pendidik. Straub dalam Saleh (2020:53) juga mengkomunikasikan pentingnya iklim pendidikan sebagai wadah untuk mengembangkan peluang berpikir, ketabahan mental untuk bergerak dan mengkaji peluang dengan baik.

2) Kerjasama Lintas Pihak

Saat ini, istilah musuh sudah tidak ada bedanya lagi, apalagi dalam dunia pendidikan, Anda menjadi tuan rumah untuk bekerja sama dengan berbagai pihak. Selain itu, pada masa mekanis juga harus ada perhatian untuk terus belajar dan saling membantu dalam menyegarkan kapasitas dan aset. Bentuk partisipasi yang disinggung sekolah dalam mengembangkan kualitasnya lebih lanjut terjadi pada berbagai pihak dan sekolah. Terlebih lagi, yang terpenting adalah hubungan baik antara sekolah dan orang-orang siswa.

3) Urgensi Data

Komunitas strategi yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berperan dalam memberikan aset dan kantor yang tak tertandingi. Ini semua dilakukan untuk membantu pendekatan yang dikirim. Misalnya, guru perencanaan untuk menghadapi kerangka kerja yang memanfaatkan inovasi.

Saleh (2020:54) menyebutkan bahwa tahapan dalam menerapkan konsep merdeka belajar dalam era teknologi serta pandemi saat ini mendorong guru berinovasi. Pendidik harus mengganti metode pembelajaran menjadi belajar jarak jauh. Dalam keterbatasan pembelajaran tersebut, guru juga menyadari bahwa peran orang tua dalam menyempurnakan pendidikan anak. Begitu pun sebaliknya, wali murid mengetahui jika tugas guru dalam mendidik anaknya tidaklah mudah.

2.1.2 Profil Pelajar Pancasila

Siswa Indonesia adalah siswa yang tahan lama, terampil, berkarakter dan bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil siswa Pancasila dimaksudkan untuk menjawab satu permasalahan yang tidak bisa dihindari, yaitu siswa tertentu

dengan profil (kemampuan) seperti apa yang perlu disediakan oleh sistem persekolahan di Indonesia. Dalam hal ini, profil mahasiswa Pancasila mempunyai rincian kemampuan yang melengkapi penekanan pada pemenuhan Prinsip-Prinsip Keterampilan Lulusan pada setiap tingkat unit pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadi sesuai nilai-nilai Pancasila. (Layanan Pengajaran dan Kebudayaan 2022)

Keterampilan profil pelajar Pancasila menitikberatkan pada faktor-faktor dalam diri yang berhubungan dengan kepribadian, sistem kepercayaan dan standar negara Indonesia, serta variabel luar yang berhubungan dengan situasi keberadaan dan kesulitan negara Indonesia di abad 21 yang sedang menghadapi gejala modern 4.0. Selain itu, mahasiswa Indonesia juga diharapkan mampu menjadi penduduk berbasis suara (vote based citizen) dan menjadi manusia yang tak tertandingi dan berguna di usia 100 tahun ke-21. Dengan cara ini, siswa Indonesia diharapkan dapat mengambil bagian dalam perubahan dunia nyata dan mampu menghadapi berbagai kesulitan. (Kemendikbud 2022).

2.1.2.1 Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Standar pembinaan usaha untuk mempertegas profil pelajar Pancasila dan sejalan dengan berbagai catatan yang menjadi bagian integral. Profil Siswa Pancasila memuat kisi-kisi peningkatan pada setiap subkomponen mulai dari jenjang PAUD hingga SMA/SMK. Sementara itu, modul tugas pemantapan profil peserta didik Pancasila berisi tentang contoh penyusunan latihan-latihan untuk upaya pemantapan profil peserta didik Pancasila yang disusun berdasarkan mata pelajaran dan tahapan tertentu.

1) Holistik

Meliputi semua berarti memandang sesuatu secara keseluruhan dan menyeluruh, tidak bersifat pecahan atau terisolasi. Dalam rangka merencanakan upaya pemantapan profil mahasiswa Pancasila, sistem penalaran yang menyeluruh menghimbau kita untuk melihat suatu permasalahan secara umum dan melihat keterkaitan berbagai hal untuk memahami suatu permasalahan dari atas ke bawah.

Oleh karena itu, setiap profil topik proyek yang dilakukan tentunya bukanlah diskusi topikal yang menyatukan berbagai subjek, melainkan sebuah pertemuan untuk mengkonsolidasikan sudut pandang dan konten informasi yang berbeda secara terkoordinasi. Selain itu, sudut pandang komprehensif juga menghimbau kita untuk dapat melihat hubungan yang signifikan antar komponen dalam pelaksanaan proyek-proyek profil, seperti siswa, guru, unit pendidikan, masyarakat, dan faktor-faktor nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Kemendikbud 2022)

2) Kontekstual

Pedoman berorientasi konteks berhubungan dengan upaya untuk menyusun latihan pembelajaran sehubungan dengan pertemuan nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Pedoman ini menghimbau para guru dan siswa untuk dapat memanfaatkan keadaan umum dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karena itu, satuan sekolah sebagai koordinator pelaksanaan proyek profil harus membuka ruang dan pintu bagi siswa untuk dapat mengeksplorasi hal-hal lain di luar lingkup unit pengajaran. Topik profil proyek yang diperkenalkan semaksimal mungkin dapat mengatasi dan menjawab permasalahan terdekat yang terjadi di kabupaten masing-masing. Dengan menyusun proyek profil sehubungan dengan pertemuan dan mengatasi masalah nyata yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari pengaturan, diyakini bahwa siswa dapat menemukan cara yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas mereka secara efektif. (Kemendikbud 2022)

3) Berpusat pada Peserta Didik

Pedoman yang berfokus pada siswa berkaitan dengan rencana pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi subjek pembelajaran yang secara efektif mengatur cara belajarnya dengan bebas, termasuk memiliki kesempatan potensial untuk memilih dan mengusulkan poin-poin proyek profil sesuai kecenderungan mereka. Guru seharusnya mengurangi tugasnya sebagai

penghibur utama dalam kegiatan mendidik dan belajar yang memahami banyak materi dan memberi banyak arahan. Bertentangan dengan norma, guru harus menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan terbuka kepada siswa untuk menyelidiki berbagai hal sesuai kecepatan mereka sendiri sesuai dengan keadaan dan kapasitas mereka. Harapannya, setiap gerakan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menciptakan dorongan dan memperluas kemampuannya dalam mengambil keputusan dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya. (Kemendikbud 2022)

4) Eksploratif

Kaidah eksploratif dihubungkan dengan jiwa membuka ruang seluas-luasnya bagi jalannya pengembangan diri dan permintaan, baik yang terorganisir maupun bebas. Upaya penguatan profil peserta didik Pancasila tidak terletak pada struktur intrakurikuler yang terikat dengan rencana permainan mata pelajaran lain yang tepat. Oleh karena itu, proyek profil ini memiliki wilayah penyelidikan yang luas sehubungan dengan cakupan topik, penetapan waktu, dan transformasi terhadap target pembelajaran. Meskipun demikian, diyakini bahwa selama perencanaan dan pelaksanaan, guru tetap dapat mengatur latihan proyek profil dengan cara yang teratur dan terorganisir untuk bekerja dengan eksekusi. Aturan eksplorasi juga diharapkan dapat mendorong kerja usaha profil untuk memenuhi dan memperkuat kapasitas yang diperoleh siswa dalam program intrakurikuler. (Kemendikbud 2022)

2.1.2.2 Dimensi Profil Pelajar Pancasila

1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia

Siswa Indonesia yang mempunyai rasa percaya diri, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dan mempunyai etika yang terhormat adalah siswa yang memiliki etika dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Dia mempelajari pelajaran dan keyakinan yang ketat dan menerapkan pemahaman ini dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima komponen penting dalam keyakinan,

komitmen terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, dan terhormat seseorang: (a) etika yang ketat; (b) etika individu; (c) etika terhadap manusia; (d) etika terhadap alam; dan (e) etika negara. (Kemendikbudristek 2022)

a. Akhlak beragama

Pelajar Pancasila mengetahui sifat-sifat Tuhan dan nilai-nilai yang hakekatnya dianggap berasal dari cinta dan simpati. Ia pun sadar bahwa dirinya adalah hewan yang mendapat perintah dari Tuhan sebagai pelopor di muka bumi yang mempunyai kewajiban untuk menyayangi dan benar-benar memperhatikan dirinya, manusia dan alam, serta menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Para pelajar Pancasila pada umumnya mengapresiasi dan mencerminkan sifat-sifat surgawi tersebut dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme terhadap pujian Tuhan ini juga menjadi alasan untuk melakukan kebiasaan cinta atau permohonan sepanjang hidup. Pelajar Pancasila juga berhasil mengikuti acara-acara keagamaan dan terus menggali untuk melihat secara mendalam hikmah, gambaran, kesucian, rancangan ketatanegaraan, sejarah, tokoh-tokoh agama dan keyakinannya serta komitmennya terhadap peradaban dunia. (Kemendikbudristek 2022)

b. Akhlak pribadi

Etika yang luhur tampak pada rasa cinta dan perhatian siswa terhadap dirinya sendiri. Ia memahami bahwa menjaga kesejahteraan dirinya sendiri sama pentingnya dengan kepedulian terhadap orang lain dan benar-benar fokus pada iklim di sekitarnya. Rasa cinta, perhatian, penghargaan dan harga diri diwujudkan dalam mentalitas kejujuran, khususnya menunjukkan aktivitas yang selaras dengan apa yang diucapkan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatannya, mahasiswa Pancasila berkata jujur, adil, rendah hati, bersikap dan bertindak hormat. Ia umumnya berupaya mencipta dan mengintrospeksi dirinya untuk berkembang sebagai individu secara konsisten. Sebagai bentuk kepedulian

terhadap diri sendiri, mahasiswa Pancasila juga selalu menjaga kesehatan jasmani, rohani, dan kesehatan mentalnya melalui kegiatan olah raga, olah raga sosial, dan olah raga cinta sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing. Oleh karena itu, ia adalah pribadi yang senantiasa dapat curhat dalam perkataan, aktivitas, dan pekerjaan, serta fokus untuk setia pada hikmah agama dan keyakinannya, serta sifat-sifat kemanusiaannya. (Kemendikbudristek 2022)

c. Akhlak kepada manusia

Sebagai warga negara, Mahasiswa Pancasila memahami bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Etikanya yang terhormat tercermin dalam kehangatannya terhadap dirinya sendiri serta kehormatannya terhadap individu. Sejalan dengan hal ini, ia berfokus pada kesetaraan dan kemanusiaan di atas perbedaan dan menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Mahasiswa Pancasila membedakan persamaan dan menggunakannya sebagai pemersatu ketika terjadi diskusi atau perjuangan. Ia juga mendengarkan dengan baik penilaian-penilaian yang berbeda dari penilaiannya, menghargainya, dan membedahnya secara mendasar tanpa memaksakan sudut pandangnya sendiri. Mahasiswa Pancasila merupakan mahasiswa yang moderat dalam beragama. Ia menjaga jarak strategis dari pemahaman dan keyakinan ketat yang selektif dan keterlaluhan, sehingga ia menolak bias, segregasi, prasangka, dan kebrutalan terhadap individu baik sebagai akibat dari perbedaan ras, keyakinan, atau agama. Mahasiswa Pancasila bermoral, berpikiran terbuka dan menghargai pemeluk agama dan keyakinan yang berbeda. Ia menjaga keharmonisan dalam kehidupan masing-masing penganut agama yang taat, menghargai kesempatan untuk melatih cinta sesuai agama dan keyakinan masing-masing, tidak memberikan nama yang pesimistis kepada penganut agama dan keyakinan yang berbeda dalam struktur apa pun, dan tidak memaksakan kehendak mereka. agama dan keyakinan pada orang lain. Mahasiswa Pancasila juga selalu bersimpati, penuh perhatian, liberal dan

empati terhadap orang lain, terutama terhadap orang-orang yang lemah atau teraniaya. Dengan cara ini, ia biasanya berupaya membantu orang-orang yang kurang beruntung secara efektif dan mencari jawaban terbaik untuk membantu ketahanan mereka. Mahasiswa Pancasila juga selalu menghargai kualitas orang lain dan mendukung mereka dalam memupuk kualitas tersebut. (Kemendikbudristek 2022)

d. Akhlak kepada alam

Sebagai bagian dari iklim, mahasiswa Pancasila merangkum etika mulia dalam tanggung jawab, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. Para pelajar Pancasila memahami bahwa dirinya merupakan salah satu bagian dari lingkungan hidup dunia yang saling mempengaruhi. Ia pun memahami bahwa sebagai manusia, ia mempunyai kewajiban untuk menjaga dan menyelamatkan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal ini menyebabkan dia memahami pentingnya benar-benar berfokus pada iklim secara umum agar tetap dapat dipertahankan bagi semua hewan yang hidup saat ini dan bagi manusia di masa depan. Dia tidak merusak atau salah menangani habitat umum, dan berperan dalam menghentikan cara berperilaku yang merugikan dan menyalahgunakan habitat biasa. Pelajar Pancasila juga selalu cerdas, merenungkan dan membangun kesadaran akan akibat atau dampak perbuatannya terhadap lingkungan asli. Kehati-hatian inilah yang menjadi alasan untuk membiasakan diri mengambil cara hidup yang berwawasan lingkungan, sehingga efektif ikut serta dalam menjaga iklim. (Kemendikbudristek 2022)

e. Akhlak bernegara

Mahasiswa Pancasila memahami dan memenuhi keistimewaan dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang produktif serta mengetahui pekerjaannya sebagai warga negara. Beliau menempatkan kemanusiaan, solidaritas, kepentingan dan keamanan negara dan negara

sebagai kepentingan wajar di atas kepentingan pribadi. Etikanya sendiri menghimbau kepada Mahasiswa Pancasila untuk benar-benar fokus dan membantu orang lain, untuk bekerjasama. Ia juga memusatkan perhatian pada pertimbangan dalam mengambil keputusan demi kepentingan jangka panjang, sebagai akibat dari etika dirinya sendiri dan juga etikanya terhadap orang lain. Keyakinan dan pengabdianya pun mendorongnya untuk secara efektif mencapai hak-hak sipil bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai bentuk rasa cintanya terhadap negaranya. (Kemendikbudristek 2022)

2) Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia tetap menjaga budaya, daerah, dan karakternya yang luhur, serta tetap mau bekerjasama dengan masyarakat lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan peluang untuk membingkai budaya lain yang baik dan tidak bertentangan dengan kehormatan negara. budaya. Komponen kunci dari keragaman global mencakup pengenalan dan penilaian masyarakat, kemampuan relasional antar budaya dalam berkolaborasi dengan orang lain, dan refleksi serta tanggung jawab dalam menghadapi keragaman. (Kemendikbudristek 2022)

a. Mengenal dan menghargai budaya

Mahasiswa Pancasila mempersepsi, membedakan dan menggambarkan berbagai kelompok berdasarkan cara berperilaku, orientasi, cara bersosialisasi dan budayanya, serta menggambarkan perkembangan kepribadian dirinya dan kelompoknya, serta membedah bagaimana menjadi individu dari suatu kelompok di tingkat lingkungan, teritorial, publik dan seluruh dunia. (Kemendikbudristek 2022)

b. Komunikasi dan interaksi antar budaya

Mahasiswa Pancasila berbicara kepada masyarakat yang berbeda dengan dirinya dengan cara memusatkan perhatian, memahami, menoleransi kehadiran, dan menilai keunikan masing-masing budaya

sebagai sebuah kekayaan sudut pandang untuk menciptakan rasa saling pengertian dan kasih sayang terhadap sesama. (Kemendikbudristek 2022)

c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

Mahasiswa Pancasila dengan cemerlang menggunakan kesadaran dan pengalamannya akan keberagaman untuk menjauhkan diri dari bias dan generalisasi terhadap berbagai kalangan, termasuk pelecehan, berpikiran sempit dan kebiadaban, dengan berkonsentrasi pada keberagaman sosial dan memperoleh pengalaman dalam keberagaman. Hal ini menyebabkan dia menyesuaikan kontras sosial untuk menciptakan kehidupan yang setara dan menyenangkan antar individu. (Kemendikbudristek 2022)

d. Berkeadilan Sosial

Mahasiswa Pancasila dengan baik memanfaatkan kehati-hatian dan pengalaman keberagamannya untuk meredam sebagian besar, jika tidak seluruhnya, kaitan dengan kecenderungan dan spekulasi terhadap berbagai pihak, termasuk hasutan, bias dan kebrutalan, dengan fokus pada keberagaman yang bersahabat dan memperoleh pengalaman dalam keberagaman. Hal ini membuatnya mengubah perbedaan sosial untuk mewujudkan kehidupan yang setara dan menawan antar manusia. (Kemendikbudristek 2022)

3) Dimensi Bergotong Royong

Siswa Indonesia dapat bekerjasama, khususnya kemampuan melakukan latihan bersama-sama dengan sukarela sehingga latihan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, efektif dan tanpa kendala. Komponen partisipasi bersama adalah usaha bersama, penuh kesadaran, dan berbagi. (Kemendikbudristek 2022)

a. Kolaborasi

Ilmu pancasila fokus dan bertindak proaktif terhadap kondisi iklim fisik dan sosial. Dia menerima keadaan yang ada dalam iklim dan

masyarakat untuk menciptakan keadaan yang lebih baik. Dia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami sudut pandang mereka, dan mengembangkan hubungan dengan orang-orang dari berbagai masyarakat yang merupakan bagian penting dari keragaman global. Dia memiliki wawasan sosial yang tinggi sehingga dia memahami alasan mengapa orang lain merespons dengan cara tertentu dan mengambil tindakan tertentu. Dia mendapatkannya dan mempertimbangkan iklim sosialnya, dan menghasilkan lingkungan sosial yang sesuai dengan memenuhi kebutuhan berbagai kelompok dan mencapai tujuan. (Kemendikbudristek 2022)

b. Kepedulian

Ilmu pancasila fokus dan bertindak proaktif terhadap kondisi iklim fisik dan sosial. Dia menerima keadaan yang ada dalam iklim dan masyarakat untuk memberikan keadaan yang lebih baik. Dia merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami sudut pandang mereka, dan mengembangkan pergaulan dengan individu-individu dari masyarakat berbeda yang merupakan bagian penting dari keragaman dunia. Dia memiliki wawasan sosial yang tinggi sehingga dia memahami alasan mengapa orang lain merespons dengan cara tertentu dan mengambil tindakan tertentu. Dia mendapatkannya dan mempertimbangkan iklim sosialnya, dan menghasilkan lingkungan sosial yang sesuai dengan kebutuhan berbagai kelompok dan mencapai tujuan. (Kemendikbudristek 2022)

c. Berbagi

Mahasiswa Pancasila dapat berbagi, khususnya memberi dan mendapatkan segala sesuatu yang berarti bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta bersedia dan bersedia untuk terus hidup berdampingan dengan fokus pada pemanfaatan bersama atas aset dan ruang di mata masyarakat. Melalui kapasitas berbagi, ia mampu dan mampu memberi dan mendapatkan sesuatu yang dianggap penting kepada/dari teman sebaya, individu dalam iklim umum, dan iklim yang lebih luas. Ia

berupaya untuk memberikan hal-hal yang dianggap penting dan penting bagi dirinya sendiri dan kelompoknya kepada orang-orang yang membutuhkan, baik dalam kondisinya saat ini maupun dalam masyarakat yang lebih luas (bangsa dan dunia). (Kemendikbudristek 2022).

4) Dimensi Mandiri

Siswa Indonesia merupakan siswa yang otonom, yaitu siswa yang bertanggung jawab terhadap siklus dan akibat dari pembelajarannya. Komponen penting dari kebebasan terdiri dari keakraban dengan diri sendiri dan lingkungan yang dapat dijangkau serta pedoman diri.

a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pelajar Pancasila yang merdeka pada umumnya merenungkan kondisi dan keadaan yang dihadapinya, mengingat refleksi atas kondisinya, baik harta maupun kendala yang dimilikinya, serta keadaan dan tuntutan formatif yang dihadapinya. Hal ini akan menyebabkan dia memahami dan memahami kebutuhan kemajuannya sendiri sesuai dengan kemajuan dan peningkatan yang terjadi. Perhatian ini dapat membantunya menetapkan tujuan perbaikan diri yang sesuai dengan kondisinya dan keadaan yang dihadapinya, memilih prosedur yang sesuai, dan memperkirakan kesulitan dan hambatan yang mungkin terjadi. (Kemendikbudristek 2022)

b. Regulasi diri

Siswa Pancasila yang merdeka dapat mengatur renungan, perasaan dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengembangan diri baik dalam bidang akademik maupun non-sekolah. Dia dapat menetapkan tujuan pengembangan diri dan merencanakan teknik untuk mencapainya berdasarkan evaluasi kapasitasnya dan tuntutan situasi yang dia hadapi. Dia memiliki kendali atas pelaksanaan latihan pengembangan diri sambil tetap menjaga cara berperilaku dan energi yang

ideal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Dia biasanya menyaring dan menilai upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapai. Ketika dia mengalami kesulitan dalam belajar, dia tidak menyerah secara efektif dan akan berusaha menemukan sistem atau teknik yang lebih cocok untuk membantu pencapaian tujuannya. (Kemendikbudristek 2022).

5) Dimensi Bernalar Kritis

Siswa yang bernalar pada dasarnya dapat menangani data subjektif dan kuantitatif secara tidak memihak, menyusun hubungan antara data yang berbeda, menyelidiki data, menilai dan menutup. Komponen berpikir dasar adalah memperoleh dan menangani data dan pemikiran, membedah dan menilai pemikiran, merenungkan renungan dan sudut pandang dalam mengambil keputusan. (Kemendikbudristek 2022)

a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Ilmu Pancasila mengolah pikiran dan data, baik yang bersifat subjektif maupun kuantitatif. Dia memiliki rasa ketertarikan yang luar biasa, mengajukan pertanyaan penting, mengenali dan menjelaskan pemikiran dan data yang diperoleh, serta memproses data tersebut. Ia juga siap memisahkan antara substansi data atau pemikiran moderator. Selain itu, ia memiliki kemampuan untuk mengumpulkan informasi atau kenyataan yang mungkin dapat meniadakan keyakinan atau keyakinan. Dilengkapi dengan kemampuan tersebut, Mahasiswa Pancasila dapat mengambil pilihan yang tepat berdasarkan data dari berbagai sumber yang penting dan tepat. (Kemendikbudristek 2022)

b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Pelajar Pancasila memanfaatkan pemikirannya sesuai dengan pedoman ilmu pengetahuan dan logika dalam mengambil keputusan dan bertindak dengan membedah dan menilai pemikiran dan data yang diperolehnya. Dia dapat memahami alasan-alasan penting dan tepat dalam

menangani masalah dan sekadar mengambil keputusan. Pada akhirnya, dia dapat menunjukkan keunggulannya dalam berbagai perselisihan dalam mencapai suatu resolusi atau pilihan. (Kemendikbudristek 2022)

c. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Mahasiswa Pancasila merefleksikan dan menilai penalarannya sendiri (metakognisi) serta merenungkan bagaimana sistem penalarannya berjalan sehingga sampai pada suatu hasil akhir. Ia mengetahui tentang sudut pandangnya dan pilihan-pilihan yang telah ia buat, serta mengetahui tentang pergantian peristiwa dan keterbatasan daya nalarnya. Hal ini membuatnya paham bahwa ia dapat terus mengembangkan kemampuannya melalui serangkaian refleksi, upaya untuk mengembangkan sistem lebih lanjut, dan ketekunan dalam menguji berbagai pengaturan pilihan. Selain itu, ia mempunyai kemampuan untuk mengubah keyakinan atau keyakinannya jika bertentangan dengan bukti yang ada. (Kemendikbudristek 2022)

6) Dimensi Kreatif

Siswa yang kreatif dapat mengubah dan menciptakan sesuatu yang unik, signifikan, berharga dan efektif. Komponen penting dari imajinasi terdiri dari penciptaan pemikiran unik dan penyampaian karya dan aktivitas unik serta kemampuan penalaran yang mampu beradaptasi dalam melacak jawaban pilihan atas suatu permasalahan. (Kemendikbudristek 2022)

a. Menghasilkan gagasan yang orisinal

Siswa yang inovatif menghasilkan pemikiran yang unik. Pemikiran-pemikiran tersebut dirangkai dari yang paling sederhana seperti artikulasi pemikiran dan juga sentimen hingga pemikiran yang kompleks. Kemajuan pemikiran ini erat kaitannya dengan sentimen dan perasaan, serta pengalaman dan informasi yang diperoleh siswa sepanjang hidupnya. Siswa yang imajinatif dapat berpikir kreatif, dengan menjelaskan dan menyikapi berbagai hal, melihat sesuatu berdasarkan sudut pandang yang berbeda, mengaitkan pemikiran-pemikiran yang sudah ada, menerapkan

pemikiran-pemikiran baru sesuai dengan lingkungan untuk mengatasi permasalahan, dan menghasilkan pola-pola pilihan yang berbeda. (Kemendikbudristek 2022)

b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar imajinatif menghasilkan karya dan aktivitas unik seperti penggambaran, gambar, rencana, penampilan yang rumit, hasil tingkat lanjut, augmented reality, dll. Dia menghasilkan karya dan membuat gerakan yang didorong oleh keunggulan dan kesukaannya terhadap sesuatu, perasaan yang dia rasakan, dan setidaknya, dengan mempertimbangkan pengaruhnya terhadap iklim secara umum. Selain itu, siswa yang imajinatif akan sering mencoba mengambil kesempatan dalam memberikan pekerjaan dan gerakan.. (Kemendikbudristek 2022)

c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Siswa yang imajinatif mempunyai kemampuan berpikir dalam menemukan jawaban pilihan atas permasalahan yang dihadapinya. Dia dapat mengambil keputusan ketika dihadapkan pada beberapa peluang pilihan untuk menangani masalah. Ia juga mampu membedakan, memikirkan pemikiran-pemikiran kreatif, dan mencari solusi alternatif ketika metode yang diambilnya tidak efektif. Pada akhirnya, siswa yang imajinatif dapat mengeksplorasi jalan yang berbeda mengenai pilihan yang berbeda secara kreatif ketika dihadapkan dengan keadaan dan kondisi yang berubah. (Kemendikbudristek 2022)

2.1.3 Pembelajaran dan Asasmen

Wajar jika evaluasi dicirikan sebagai siklus atau tindakan yang disengaja dan tiada henti untuk mengumpulkan data tentang pengalaman dan hasil siswa yang berkembang untuk menentukan pilihan berdasarkan standar dan pertimbangan yang telah ditentukan sebelumnya (Matondang et al., 2019). Hasil penilaian membantu siswa menemukan latihan realisasi apa yang mereka perlukan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diakui. Sekolah mengemudi menerapkan

aturan evaluasi rencana pendidikan gratis saat mensurvei pembelajaran siswa. Rencana pendidikan gratis secara umum memiliki kerangka evaluasi yang berbeda dibandingkan dengan rencana pendidikan sebelumnya (2013). Pada program pendidikan tahun 2013, evaluasi perkembangan dan sumatif yang dilakukan guru akan menyaring kemajuan siswa, menyaring hasil belajar, dan menyadari perlunya terus mengembangkan hasil belajar siswa. Perencanaan pendidikan otonom saat ini berpusat pada penilaian perkembangan dan pemanfaatan hasil evaluasi untuk membentuk pendidikan yang ditunjukkan oleh kapasitas siswa. Sudut penilaian jadwal tahun 2013 dipisahkan menjadi evaluasi mental, informasi dan kemampuan. Sedangkan untuk program pendidikan otonom, tidak ada perbedaan penilaian terhadap mentalitas, informasi dan kemampuan (Kemdikbud, 2022; Susilo, 2022a).

Pembelajaran dan asesmen dalam Konteks Kurikulum Merdeka (Merdeka Curriculum) dapat mencakup beberapa prinsip dan pendekatan yang khusus. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah:

- a. Fleksibel dan keberibadian : Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas untuk memungkinkan siswa mengikuti minat dan bakat mereka. Ini memungkinkan pengembangan kepribadian yang unik bagi setiap siswa.
- b. Pendidikan Holistik : Kurikulum ini cenderung berfokus pada pendidikan holistik, yang mencakup pengembangan aspek intelektual, fisik, sosial, dan emosional siswa. Ini berarti pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan akademik, tetapi juga tentang pengembangan pribadi yang menyeluruh.
- c. Pembelajaran berbasis proyek: Metode pembelajaran berbasis proyek mungkin menjadi pendekatan yang umum dalam Kurikulum Merdeka. Siswa dapat terlibat dalam proyek-proyek yang memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks praktis.
- d. Pemberdayaan siswa: Kurikulum Merdeka mungkin lebih menekankan peran aktif siswa dalam pembelajaran mereka. Mereka diberi kesempatan untuk mengejar minat pribadi mereka dan menjadi agen pembelajaran.

- e. Asasmen formatif: Kurikulum Merdeka mungkin mendorong penggunaan asesmen formatif yang berkelanjutan selama proses pembelajaran. Asesmen ini bertujuan untuk membantu siswa dan guru memahami kemajuan pembelajaran dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
- f. Portofolio siswa: Portofolio dapat digunakan sebagai alat asesmen untuk mencatat karya siswa, proyek-proyek, dan pencapaian mereka sepanjang tahun. Ini memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa.
- g. Asasmen autentik: Kurikulum Merdeka mungkin mendorong penggunaan asesmen autentik yang mencerminkan situasi dunia nyata di mana pengetahuan dan keterampilan dapat diterapkan. Ini bertujuan untuk mengukur pemahaman yang lebih mendalam.
- h. Pemberdayaan siswa dalam asasmen: Siswa mungkin diberi lebih banyak tanggung jawab dalam proses asesmen mereka sendiri. Mereka dapat berpartisipasi dalam mengevaluasi pekerjaan mereka dan mengatur tujuan pembelajaran mereka sendiri.

2.1.3.1 Pembelajaran Penilaian Paradigma Baru

Dalam program pendidikan otonom pembelajaran ini sering disinggung sebagai 'pembelajaran pandangan dunia baru'. Konfigurasi pembelajaran ini bergantung pada dua hal. Salah satunya adalah rencana pembelajaran yang adaptif menyesuaikan diri dengan “perkembangan” zaman. Perubahan zaman sangatlah unik, baik di tingkat publik maupun di seluruh dunia. Penyesuaian semesta pelatihan ini memerlukan model pembelajaran yang adaptif. Langkah ini merupakan upaya nyata untuk mewujudkan pekerjaan dan kebutuhan yang ditetapkan dalam Tujuan Peningkatan Praktis (SDGs). Kedua, beragamnya keadaan di negara kita merupakan ujian sekaligus peluang bagi pembinaan daerah setempat. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk rencana pembelajaran yang mengetahui ketidakseimbangan untuk menjamin hasil pembelajaran sejalan dengan kebutuhan budaya (Zamzani et al., 2020). Dengan demikian, penyajian penilaian melalui penyajian rencana pendidikan luar biasa di

sekolah mengemudi biasa disebut dengan penilaian pandangan dunia lainnya. Dalam penilaian pandangan dunia yang baru, latihan evaluasi tidak hanya dipandang sebagai penyusunan laporan dan survei pelaksanaan siswa. Meskipun demikian, dalam pandangan dunia baru ini, penilaian adalah suatu gerakan untuk mengumpulkan dan menangani data untuk mengidentifikasi kebutuhan kemajuan pembelajaran siswa dan mencapai hasil pembelajaran. Dengan demikian, salah satu alasan dilakukannya evaluasi adalah untuk menyaring atau mengawasi pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai kritik pembelajaran (Susilo, 2022b).

2.1.3.2 Paradigma Penilaian dalam Kurikulum Mandiri

Evaluasi yang digunakan bergantung pada delapan model ideal penilaian. Standar-standar tersebut adalah: (1). Menjalankan pola pikir pembangunan. Pemikiran tersebut bergantung pada pemikiran baik Tune S. Dweck di Stanford College. Beliau memahami bahwa wawasan dan kemampuan dikembangkan melalui waktu, usaha dan pembelajaran, diikuti oleh ketulusan dan keteguhan hati (2). Tergabung. Penilaian dikoordinasikan dengan realisasi, yang mengingat kemampuan untuk bidang mentalitas, informasi, dan kemampuan yang saling terkait (3). Rentang waktu yang belum seluruhnya diselesaikan. Rencana pendidikan otonom mempunyai tiga evaluasi, yaitu penilaian gejala khusus yang dilakukan pada awal pembelajaran atau materi, penilaian perkembangan yang dilakukan selama masa pertumbuhan, dan penilaian sumatif. Menjelang akhir sebatas materi (terdiri dari beberapa tujuan pembelajaran/TP) atau tahap terakhir (4). Keluasan dalam menentukan jenis evaluasi, (5). Pemanfaatan metode dan instrumen penilaian secara luas. Metode penilaian yang mudah diakses mencakup persepsi, pelaksanaan, dan penilaian tertulis/lisan. Peralatan yang tersedia antara lain rubrik, salinan, agenda, catatan episodik, grafik perkembangan siswa (kontinum), (6). Luasnya pengertian standar pencapaian target pembelajaran. Setiap unit pertunjukan dapat menumbuhkan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Sasaran Pembelajaran (ATP) yang berbeda-beda. Mengingat perbedaan tersebut, setiap unit pembelajaran dapat menetapkan norma-norma untuk mencapai target pembelajaran yang berbeda-beda antar unit pembelajaran. Kepastian langkah-

langkah ini tergantung pada atribut tujuan pembelajaran, latihan pembelajaran dan evaluasi yang diselesaikan (7). Kemampuan beradaptasi dalam menangani hasil penilaian. Penanganan dilakukan dengan memanfaatkan informasi sumatif dan perkembangan. Konsekuensi penanganan informasi bersifat numerik (kuantitatif) dan akuntabel (subjektif). Setiap satuan pertunjukan dapat menangani evaluasi yang membawa pada jenis atribut mata pelajaran, hasil belajar, tujuan belajar dan latihan belajar (8). Kemampuan beradaptasi dalam memutuskan ukuran kualifikasi. Biro Pembinaan dan Tenaga Diklat menyinggung laporan kemajuan pembelajaran, prestasi memberikan penjelasan tentang latihan yang dilakukan untuk membangun profil siswa Pancasila (P5), portofolio siswa, latihan ekstrakurikuler, tingkat partisipasi, dan sebagainya, hingga tingkat kelas. Khususnya untuk sekolah profesional, pandangan dunia penilaian memiliki atribut baru. evaluasi latihan kerja lapangan, tes keterampilan mahir, dan tes satuan kemampuan (Kurka, 2022b).

2.1.3.3 Jenis, Karakteristik dan Fungsi Penilaian

Penilaian pada jadwal yang berbeda ini diyakini akan mengambil jalur alternatif dibandingkan dengan penilaian pada prospektus sebelumnya. Rencana pendidikan masa lalu memusatkan perhatian pada evaluasi sumatif. Hasil evaluasi secara umum menjadi alasan penyelesaian tugas dan produk akhir atau laporan. Dalam pandangan dunia yang baru, pendidikan lebih fokus pada evaluasi perkembangan dibandingkan penilaian sumatif. Konsekuensi dari evaluasi perkembangan dapat dijadikan alasan untuk melakukan pembelajaran tambahan (Kurka, 2022a). Macam-macam penilaian dibedakan menjadi tiga klasifikasi dilihat dari kemampuannya: evaluasi sebagai kesan pembelajaran, sebagai kemajuan pembelajaran, dan sebagai penilaian atas selesainya penilaian pembelajaran. Macam-macam evaluasi dan unsur-unsurnya Penilaian pembelajaran (Appraisal growing experience) digunakan untuk merenungkan pengalaman yang berkembang.

Penilaian ini merupakan penilaian perkembangan. Contoh dalam melakukan penilaian perkembangan antara lain evaluasi diri dan evaluasi teman

(Sufyadi et al., 2021). Evaluasi pembelajaran (penilaian pengalaman tumbuh) merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran lebih lanjut. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai penilaian perkembangan. Dari hasil evaluasi perkembangan, instruktur memperoleh data tentang perlunya pengembangan pembelajaran lebih lanjut keesokan harinya dengan menyusun pembelajaran yang dinamis, mantap dan signifikan. Penilaian terakhir adalah evaluasi yang dilakukan menjelang akhir pengalaman berkembang. Eksekusi biasanya dilakukan menjelang akhir persiapan. Evaluasi pembelajaran ini merupakan evaluasi sumatif. Dimana menentukan hasil akhir penilaian yang mungkin terjadi menjelang akhir materi ilustrasi atau menjelang akhir semester. Motivasi di balik evaluasi sumatif ini adalah untuk mengukur hasil belajar siswa dalam jangka panjang terhadap pedoman presentasi yang ditetapkan oleh instruktur. Saat memimpin penilaian, guru perlu memahami kualitas evaluasi sumatif dan perkembangan.

Penilaian Analitik merupakan salah satu penilaian yang lumrah dalam program Pendidikan Merdeka, selain dua penilaian yang diuraikan di atas, khususnya evaluasi demonstratif. Evaluasi indikatif merupakan penilaian yang dilakukan secara eksplisit untuk membedakan kapasitas, aset dan kekurangan siswa sehingga pembelajaran dapat direncanakan berdasarkan kapasitas dan status siswa (Fundamental, 2020). Evaluasi demonstratif telah digunakan sekali lagi untuk mengenali kelebihan dan kekurangan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Arifin et al., 2018; Salma et al., 2016). Hasil dari evaluasi demonstratif dapat digunakan oleh instruktur sebagai premis (titik bagian) untuk mengatur latihan pembelajaran sesuai dengan kualitas siswa dan persyaratan kemajuan. Dalam keadaan tertentu, data tentang landasan keluarga siswa, status sekolah, inspirasi belajar, dan minat dapat dijadikan sebagai kontribusi untuk memahami penataan (Sufyadi et al., 2021). Penilaian demonstratif dapat dipisahkan menjadi dua wilayah: evaluasi mental dan non-mental (Fundamental, 2020; Nasution, 2022). Tujuan dari penilaian mental demonstratif adalah: (1). Mengenali hasil kemampuan siswa (2). Menyesuaikan pembelajaran wali kelas dengan kemampuan siswa pada umumnya, (3). memberikan kesempatan yang besar untuk

mengulangi atau memberikan ilustrasi tambahan kepada siswa yang kemampuannya di bawah optimal. Dari gambaran tersebut terlihat jelas bahwa evaluasi gejala mental dimaksudkan untuk memberikan gambaran mental inspirasi pembelajaran siswa secara menyeluruh. Sehingga guru dapat menyelesaikan latihan pembelajaran sesuai kemampuan dan sifat siswanya serta melakukan berbagai perubahan mendasar (Warasini, 2021).

Penilaian analitik non-mental, sekali lagi, berarti: (1). Informasi kesejahteraan mental dan sosial siswa yang dekat dengan rumah (2). Mewujudkan latihan dalam pembelajaran di rumah (3). Informasi status keluarga siswa, (4). Mengetahui landasan sosial siswa (5). Memahami gaya belajar, karakter, dan minat siswa. Penilaian demonstratif mengikuti standar yang menyertainya: 1). Kesimpulan adalah metode yang melibatkan penetapan kesimpulan tentang orang-orang atau kumpulan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (2). Temuan tersebut bersifat luas dan disesuaikan dengan mempertimbangkan unsur-unsur penyebab kesulitan belajar siswa (3). Kesimpulan dan perlakuan tetap tidak dapat dipisahkan, karena kecukupan pengalaman pendidikan dan pengembangan bergantung pada dominasi siswa terhadap apa yang mereka pelajari. Secara umum tahapan penyelesaian evaluasi gejala dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Menyelidiki laporan hasil belajar siswa tahun sebelumnya (rapor);
- 2) Membedakan keterampilan yang akan diinstruksikan,
- 3) Mengembangkan instrumen untuk mengukur keterampilan siswa. Instrumen yang dapat digunakan antara lain: tes tertulis atau potensi kemampuan (item, latihan) serta persepsi,
- 4) Dalam hal penting untuk menghapus data tentang siswa sehubungan dengan bagian dari fondasi keluarga, inspirasi, minat, ruang dan kerangka pembelajaran, serta sudut pandang yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa/sekolah,
- 5) Pelaksanaan evaluasi dan penanganan hasil,
- 6) Hasil temuan menjadi informasi/data untuk mengatur pemahaman yang ditunjukkan oleh tahapan prestasi dan atribut siswa (Sufyadi et al., 2021).

2.2 Kerangka Konseptual

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep pendidikan yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang dan mengatur pembelajaran mereka. Konsep ini muncul sebagai alternatif terhadap pendekatan kurikulum yang lebih terstruktur dan kaku. Kurikulum Merdeka memungkinkan pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal, keunikan sekolah, dan potensi siswa. Konsep ini telah menarik perhatian dalam dunia pendidikan, dan relevansinya di Madrasah Aliyah (MAS) Al-Wasliyah Desa Pakam sangat penting. di Madrasah Aliyah (MAS) Al-Wasliyah Desa Pakam adalah sekolah menengah tingkat atas yang khususnya melayani siswa Muslim dan menawarkan pendidikan yang mencakup aspek keagamaan dan keilmuan.

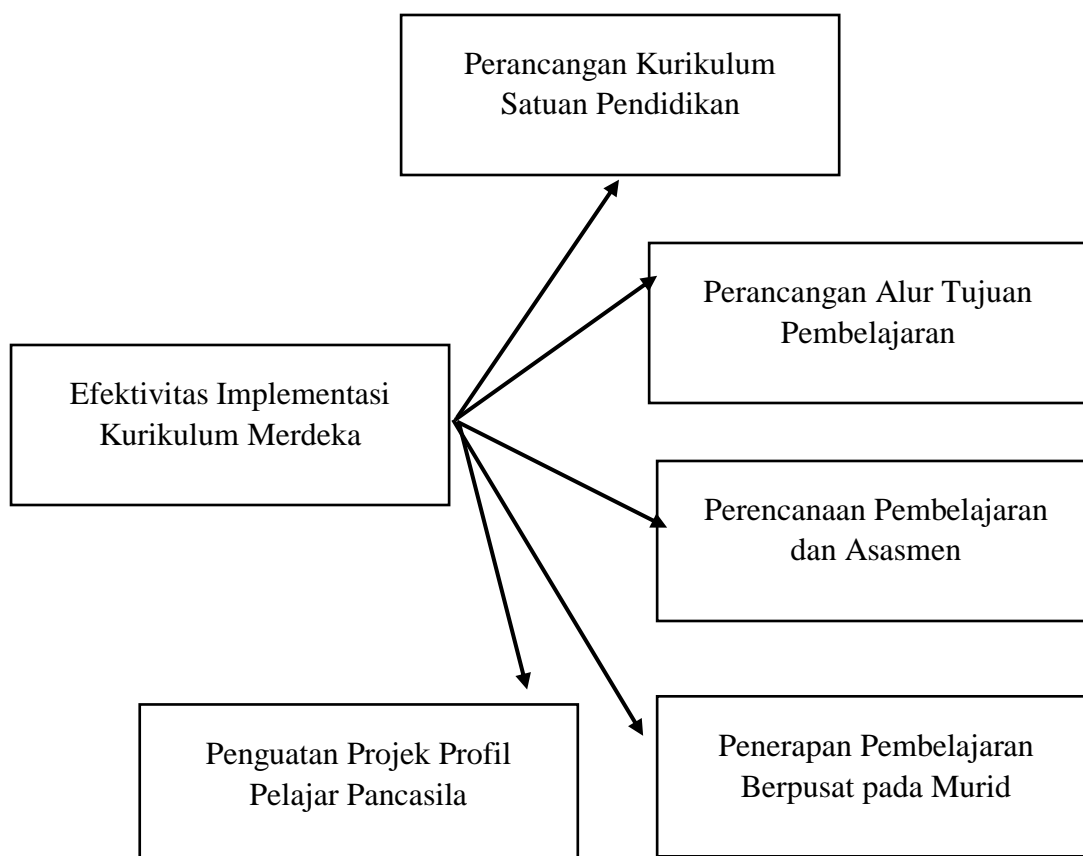
Madrasah Aliyah (MAS) Al-Wasliyah Desa Pakam memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang berpikir kritis dan memahami nilai-nilai Islam. Kurikulum Merdeka memungkinkan integrasi lebih baik antara aspek agama dan pengetahuan umum, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam dua domain ini. Pemberian kebebasan kepada siswa untuk memilih dan merancang bagian dari pembelajaran mereka dapat meningkatkan motivasi belajar. Ini terutama penting di tingkat SMA, di mana siswa sering menghadapi tekanan akademik yang tinggi. Madrasah Aliyah juga memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa berkembang sebagai individu yang lebih baik secara moral dan sosial. Kurikulum Merdeka dapat membantu mengintegrasikan pembelajaran tentang keterampilan hidup, etika, dan nilai-nilai dalam kurikulum. Siswa di di Madrasah Aliyah (MAS) Al-Wasliyah Desa Pakam juga harus dipersiapkan untuk masuk ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan tinggi. Kurikulum Merdeka dapat memungkinkan pengembangan keterampilan yang lebih sesuai dengan tuntutan dunia kerja modern.

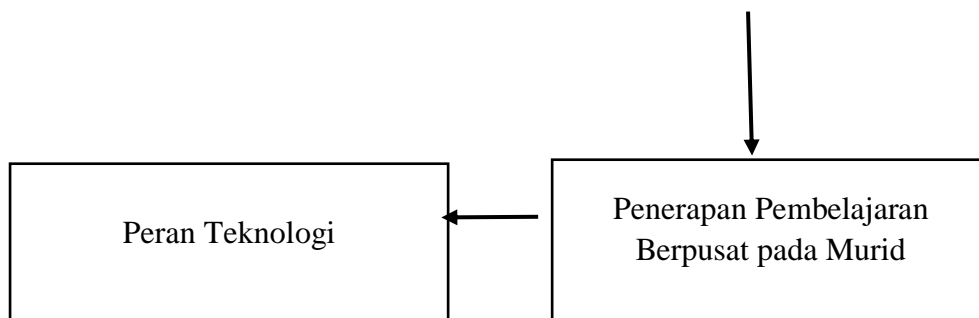
Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum mereka sendiri. Pelatihan ini

dapat membantu mereka memahami prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Sekolah perlu memiliki sumber daya yang memadai, termasuk buku teks, perangkat pembelajaran, dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung kurikulum yang mereka buat sendiri. Pengembangan Kurikulum yang Relevan: Penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah relevan dengan kebutuhan siswa dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dalam berbagai bidang. Sistem evaluasi dan pemantauan berkala perlu diterapkan untuk mengukur keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka MAS. Ini mencakup pemantauan hasil belajar siswa, umpan balik dari guru, serta penilaian terhadap kurikulum yang dibuat oleh sekolah. Kerangka konseptual pada penelitian ini dijelaskan pada gambar 2.1 dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Implementasi Kurikulum Merdeka

Sumber : Peneliti





2.3 Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk lebih menjelaskan permasalahan tersebut, analisis akan memaparkan beberapa pustaka yang terkait dengan pemeriksaan ini, antara lain:

- 1) Eksplorasi yang disutradarai oleh Nurapni Aulia Sulkipli (2023) Proposisi di Sekolah Bosowa Makasar dengan Judul Eksekusi Rencana Pendidikan Gratis Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Makasar. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat terlaksananya program pendidikan gratis belajar dengan baik yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan juga terlihat adanya hambatan khususnya masyarakat pembelajar. Cara agar rencana pendidikan pembelajaran otonom dapat dilaksanakan dengan sukses adalah bahwa instruktur dan siswa meningkatkan pandangan akan perlunya membuat lompatan ke depan sehingga hasil yang dicapai dapat ditingkatkan. Sejak dilaksanakannya rencana pendidikan belajar gratis selama dua tahun terakhir di SMP Negeri 1 Makassar, para pendidik telah menyesuaikan mentalitasnya untuk mencapai tujuan instruktif secara nyata, merumuskan teknik dan mendukungnya dengan menerapkan kemampuan pada instruktur. Terlihat bahwa prestasi siswa semakin meningkat, program pendidikan belajar gratis menambah peningkatan prestasi siswa karena pada program pendidikan belajar otonom modul-modulnya tetap diudara sesuai dengan

kecenderungan dan gaya belajar siswa sehingga semua siswa dapat menyelesaikan. Tugas Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila merupakan program pendidikan gratis yang belum pernah ada pada program pendidikan sebelumnya untuk membentengi berbagai kemampuan pada profil mahasiswa Pancasila. Hal-hal tersebut saling berkaitan dan menjadi variabel pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan program pendidikan pembelajaran mandiri di SMP Negeri 1 Makassar.

- 2) Eksplorasi yang diarahkan oleh Dwi Efyanto (2021) dalil Perguruan Tinggi Muhammadiyah Malang yang berjudul Ujian Eksekusi Strategi Merdeka Belajar dalam Rencana Pendidikan Sekolah Profesi. Hasil Penelitian 1) Eksekusi strategi pembelajaran merdeka dalam rencana pendidikan sekolah profesional dengan menjalankan sistem sekolah pada ruang info, interaksi dan hasil; 2) Kendala dalam melaksanakan pembelajaran otonom dari ketiga sekolah kejuruan tersebut antara lain (1) Keahlian modern yang memuaskan memerlukan peningkatan kemampuan pendidik; (2) Pendidik belum mempunyai wawasan lapangan dalam menerapkan kemampuan modern; (3) Perubahan unik dalam norma kemampuan industri memerlukan perbaikan rencana pendidikan yang wajar dan pengaturan kerangka kerja yang memuaskan; (4) Kesulitan bekerja untuk mencapai kesuksesan sesuai budaya industri; 3) Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam melaksanakan pembelajaran merdeka adalah: a) Membuat proyek pemahaman partisipasi antara sekolah profesi dan industri; (b) Menumbuhkan teknik pembelajaran yang dapat membuat suasana kerja seperti dalam suatu organisasi; (c) Sinkronisasi program pendidikan dengan usaha pendamping untuk kesiapan program pendidikan auto learning; (d) Memperluas keterampilan instruktur dalam rangka memenuhi asumsi industri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Eksplorasi semacam ini merupakan pemeriksaan subjektif. Pada hakikatnya, pemeriksaan subjektif adalah suatu strategi tinjauan interpretatif dan logis yang melibatkan prosedur atau teknik untuk memperhatikan orang-orang dalam lingkungan alam tertentu. Analisis juga turun dan terjun ke lapangan untuk mencari dan menemukan realitas terkini serta informasi yang diperlukan (S. Nasution, 1985: 5). Permasalahan dan perbincangan tersebut digolongkan ke dalam semacam kajian subjektif mengingat keputusan pendekatan dalam penelitian dilengkapi dengan pemahaman dan penghayatan serta kelayakan pelaksanaan program pendidikan gratis di MAS Al-Wasliyah Pakam Kota, Daerah Medang Deras, Rezim Batubara

Maksud dari pemeriksaan instruktif ini adalah untuk mendapatkan dan menemukan informasi, realitas, data dan standar umum. Hal ini dapat dimanfaatkan dan dimanfaatkan untuk menguraikan dan meramalkan kegiatan-kegiatan dan perilaku yang dapat memahami, memahami dan mengendalikan kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa dalam suasana pendidikan (Donal Ary, 1982: 45). Selain itu, eksplorasi ini juga merupakan penelitian lapangan yang terdelegasi, dimana siklus pemeriksaannya mengharap para ilmuwan terjun langsung ke lapangan untuk memperhatikan dan mempelajari sesuatu, melakukannya tanpa bantuan siapa pun. Analisis memperhatikan, menguraikan dan menyimpan atau melaporkan penemuan di lapangan sebagai alasan pengambilan keputusan (Nana S, Ibrahim, 1989:199).

Dalam definisi lain mungkin dikatakan bahwa:

Siklus ini dilakukan pada keadaan tertentu atau upaya pemeriksaan pendahuluan untuk memusatkan perhatian secara lugas pada kebenaran hidup atau peristiwa tertentu. (Masykuri Bakri, 2002:58). Namun jika diterima mengingat gagasan informasi dalam penelitian ini, maka eksplorasi semacam ini disebut naturalistik

atau naturalistik. pemeriksaan subjektif. Hal ini karena penelitian ini tidak menggunakan instrumen estimasi dan gambaran informasinya pada umumnya akan bersifat subyektif.

Eksplorasi ini melibatkan teknik informasi yang jelas sebagai cara berperilaku individu secara verbal, tersusun dan nyata (Lexi J Moleong, 2002: 3). Selain itu, eksplorasi ini juga menggunakan pendekatan informasi tersendiri sebagai perilakunya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan:

Wacana dan komposisi terlihat dari individu yang berperan sebagai subjek dalam ujian ini (Arief Furchan, 1992: 21-22). Pendekatan ini sangat pas digunakan sebagai penunjuk atau perkiraan umum terhadap dunia nyata, penegasan, fakta. Oleh karena itu, peristiwa dan peristiwa yang terjadi akan digambarkan secara normal tanpa mediasi atau dorongan, bahkan oleh analisis sendiri, sehubungan dengan faktor-faktor yang terlibat dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah beberapa kualitas eksplorasi subjektif, khususnya:

- 1) Sumber informasi diperoleh langsung dari lingkungan biasa atau habitat asli daerah pemeriksaan.
- 2) Sifat-sifat eksplorasi berupa laporan atau catatan di lapangan, foto, dokumentasi, akibat persepsi atau persepsi, serta yang tersusun.
- 3) Eksplorasi subjektif pada umumnya akan disusun atau menonjolkan sudut pandang proses dan bukan hasil.
- 4) Bersifat induktif dimana cara pengambilan keputusan yang paling umum dimulai dari lapangan atau kenyataan yang bersifat induktif dan eksak.
- 5) Subyektif memusatkan perhatian pada arti penting hidup atau pentingnya hidup atau semuanya memusatkan perhatian pada pemahaman. (Imron Arifin, 1994:45).

Dengan asumsi bahwa eksplorasi subjektif tergantung pada jalannya pemeriksaan praktis ini dimulai dari keseluruhan standar yang terkandung dalam atau berhubungan dengan agama dan budaya dan segala jenis keanekaragaman

dalam keberadaan manusia yang secara tidak langsung masuk ke dalam subjek yang masuk akal.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam pemeriksaan ini spesialis mempunyai kemampuan sebagai subjek eksplorasi. Oleh karena itu, semua jenis latihan dapat diubah atau disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, semua latihan logis dapat lebih menarik dan efisien serta dapat menyelidiki secara terbuka semua pengaturan dan sudut pandang. Kehadiran analis sebagai instrumen utama juga karena ilmuwan dapat melakukan perubahan, menentukan judul dan subjek serta gaya pembahasan yang sangat berdampak pada strategi pengumpulan informasi dan untuk tujuan yang dinamis. Selain itu, para ahli juga dapat dengan mudah menguraikan data dan informasi yang diperoleh.

Spesialis merupakan instrumen penting yang dapat melakukan kepentingan serta evaluasi dan persepsi melalui pengungkapan melalui survei (Imron Arifin, 1994: 45). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa beban jika ilmuwan menjadi sebuah instrumen, segala jenis pemahaman dan kesan yang dikonsumsi berdampak pada peneliti dalam menguraikan informasi dan fakta yang ditemukan di lapangan. Meskipun demikian, secara umum kelemahan ini dapat dibatasi oleh keahlian dan perhatian spesialis yang luar biasa dalam menjaga subjektivitas responden dan analis. Selanjutnya, eksplorasi subyektif semacam ini dapat berjalan dengan baik jika dalam prosesnya dapat bertahan atau menjauhi peluang mediasi dari pihak manapun.

Semua data yang penulis peroleh dari hasil wawancara adalah objek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan siswa MAS Al-Wasliyah Desa Pakam

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan MAS Al-Wasliyah yang beralamat di Jalan Sofyan Suri Nomor 120 Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara. Sedangkan waktu Penelitian ini direncanakan pada bulan Bulan

September 2023 sampai dengan bulan Maret 2024. Untuk lebih jelasnya waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1. dibawah ini:

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan									
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	
Tahap Persiapan Penelitian										
Pengajuan Judul	■									
Penyusunan Profosal		■								
Bimbingan										
Seminar profosal			■							
Perizinan penelitian			■							
Bab IV dan V				■						
Seminar Hasil									■	

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang lebih asli, interaksi pemeriksaan ini memerlukan prosedur pengumpulan informasi yang tepat dan signifikan. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah dengan memanfaatkan:

1) Wawancara Mendalam

Strategi utama yang digunakan adalah dengan memanfaatkan teknik pertemuan. Strategi ini merupakan suatu prosedur atau siklus pengumpulan informasi, data dan kenyataan di lapangan dengan mengarahkan penyelidikan dan jawaban secara langsung atau secara dekat dan personal dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan dekat atau merupakan individu yang terlibat erat dalam eksplorasi tersebut. Namun teknik pertemuan yang digunakan dalam ujian ini adalah semacam strategi pertemuan dari atas ke bawah atau yang disebut dengan wawancara luar dan dalam. Strategi pertemuan top to bottom ini merupakan sebuah prosedur untuk menghilangkan data-data yang berhubungan dengannya

Implementasi Manajemen kurikulum terpadu dalam mencapai keunggulan lulusan yang ada Pesantren Modren Nurul Hakim Tembung Deli Serdang. Dan pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah kepala sekolah , guru dan siswa MAS Al-Wasliyah Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara.

Metode pertemuan eksplorasi ini dilakukan dengan menggunakan sistem dan langkah-langkah yang biasa digunakan dalam latihan penelitian, cara-caranya adalah sebagai berikut:

- a. Memutuskan individu atau individu yang akan dievaluasi.
- b. Rencanakan terlebih dahulu apa yang menjadi perhatian utama yang akan menjadi pokok atau titik fokus diskusi.
- c. Spesialis yang akan memimpin rapat harus membuka atau memulai dan mempersiapkan rapat.
- d. Lakukan streaming rapat agar lebih efisien dan mudah.
- e. Para ahli juga harus mengkonfirmasi dampak pertemuan yang telah terjadi.
- f. Konsekuensi dari pertemuan tersebut harus dicatat atau disusun dalam catatan lapangan analisis.
- g. Bedakan dan lingkari kembali konsekuensi dari pertemuan yang diarahkan (S. Margono, 2005 : 159)

Prosedur selanjutnya adalah metode persepsi anggota. Persepsi anggota adalah prosedur atau strategi untuk persepsi dan pencatatan yang tepat terhadap semua jenis objek eksplorasi yang terlihat dan terekam. (S. Margono, 2005:160).

Dalam prosedur atau strategi ini, para spesialis mengumpulkan informasi yang berhubungan erat dengan pusat eksplorasi. Semua yang tampak hebat tersebut merupakan potensi efek samping yang dapat muncul dan dibedakan pada Live-in School Modren Nurul Hakim Tembung Shop Serdang Islamic Live-in School. Persepsi anggota merupakan suatu gerak atau tindakan eksplorasi dengan melihat segala kejadian yang terjadi di lapangan ujian. Siklus ini juga mengharapakan para ahli untuk terlibat atau berkolaborasi langsung dengan

aktivitas yang terjadi dan terjadi pada subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi di bidang eksplorasi.

2) Dokumentasi

Selain itu, informasi juga dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu menggabungkan informasi dalam bentuk gambar dan laporan. Sebagaimana diketahui, dokumentasi merupakan cara paling umum dalam mencari bukti atau informasi penguat yang ditemukan dari faktor-faktor. Strukturnya bisa berupa makalah, jurnal, catatan rencana atau sesuatu yang lain (Suharsimi Arikunto : 20)

Dokumentasi sangat penting sebagai informasi pendukung atau sebagai sumber informasi yang jelas dan bertanggung jawab. Informasi yang diperoleh dari persepsi dan penyaringan harus disertai dengan dokumentasi. Segala sesuatu yang dapat menunjang keterangan sehubungan dengan pelaksanaan rencana pendidikan yang terkoordinasi para pelaksana dalam mewujudkan kehebatan lulusan, baik berupa buku, catatan atau arsip, baik berupa foto, laporan sekolah atau tentang sejarah, sampai dengan pergantian peristiwanya, untuk diperiksa. dan melengkapi informasi eksplorasi yang diperlukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Yang dimaksud dengan penyelidikan informasi adalah cara paling umum dalam membentuk atau memutuskan suatu sistem berdasarkan pemikiran informasi dan perencanaan (Burhan Bungin, 2007: 157). Siklus atau tahapan ini dilakukan dengan menuangkan informasi dan kenyataan yang ditemukan di lapangan secara andal dan efisien ke dalam suatu rencana gagasan yang penting untuk diteliti. Secara mendalam, interaksi tersebut dipisahkan menjadi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Semua arsip dan catatan yang diperoleh dari sumber dibedakan berdasarkan kode penamaan berdasarkan sumber informasinya.

- b. Tahap selanjutnya adalah mengelompokkan, menggabungkan dan membuat resume atau outline dan kemudian menyusunnya berdasarkan catatan.
- c. Sejak saat itu, informasi akan dipisahkan berdasarkan klasifikasi dan implikasi khususnya, kemudian, pada saat itu, kumpulkan semua jenis penemuan umum dan tentukan contoh dan hubungan antara faktor-faktor tersebut. (Burhan Bungin, 2007 : 163).

Lebih lanjut, proses pemeriksaan informasi subjektif dalam eksplorasi ini mempunyai tahapan-tahapan yang menyertainya:

- a. Pelajari dan sebutkan fakta-fakta yang dapat diamati dari atas ke bawah untuk menemukan dan memeriksa hal-hal luar biasa dalam informasi seperti semboyan atau pemikiran luar biasa.
- b. Slogan-slogan yang telah ditemukan selanjutnya akan dikonsentrasikan untuk mencari subyek yang ada dari informasi yang ditemukan.
- c. Rencanakan atau catat model yang telah ditemukan selama fase siklus ini.
- d. Tahap selanjutnya adalah coding (Burhan Bungin, 2007 : 248).

Proses dan tahapan teknik analisis data diatas tersebut merupakan teknik penyelidikan subjektif yang berbeda. Selain itu, pemeriksaan yang berbeda umumnya dilakukan dengan menggunakan tiga teknik atau strategi, yaitu tahap pengurangan informasi, persiapan penyajian informasi, dan pengambilan keputusan atau pengenalan siklus konfirmasi. (Miles, MB dan Huberman, 1994 - 16).

Dalam metode pemeriksaan seperti ini sebaiknya dokter terlebih dahulu melakukan penanganan atau yang disebut dengan tahap penanganan informasi, kemudian dilanjutkan dengan tahap pengubahan yang sangat top to bottom dan hati-hati agar tidak salah langkah dalam pengkodean atau coding. prosesnya sehingga lebih sederhana untuk membedahnya (Sanafiah Faisal, 1992: 23). Selain itu, pemeriksaan ini juga akan menggunakan dua jenis ahli informasi yang terdiri dari:

1) Analisis Data

Dalam tahap ini pula aktifitas yang dilakukan peneliti adalah antara lain:

- a. Pemeriksaan informasi sementara mengarahkan untuk mencari informasi yang lebih baik dan mantap hasilnya, dengan demikian penyelidikan pada tahap ini bersifat tidak tetap untuk mencari informasi yang pas dan penting.
- b. Spesialis harus melakukan serangkaian tahapan yang berbeda untuk memperoleh informasi yang lebih tepat.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Siklus ini dicirikan sebagai interaksi pengaturan atau pemilihan pada satu titik sorotan yang bergantung pada penataan ulang dan perubahan informasi yang telah terekam dan terekam di lapangan. Tindakan ini dilakukan untuk mengelompokkan dan menempatkan informasi dalam klasifikasi tertentu sesuai topik dan kebutuhan informasi yang dicari. Siklus ini dilakukan lebih dari satu kali hingga ditemukan informasi yang tepat sehingga interaksi penurunan informasi akan selesai di kemudian hari dengan asumsi terjadi begitu saja, informasi yang ditemukan sah dan tidak pantas atau tidak sesuai.

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya adalah strategi pemeriksaan melalui tahap proses menampilkan informasi dimana data telah diorganisasikan sedemikian rupa dan diperkenalkan untuk melakukan penentuan. Siklus ini bertujuan untuk menemukan dan memberikan makna dari informasi yang diperoleh atau ditemukan di lapangan, kemudian disusun berdasarkan sistematika yang telah ditentukan sebelumnya sehingga informasi tersebut lebih kompleks dan lebih baik (Miles, MB dan Huberman, 1994-19) . Dalam siklus ini informasi diperkenalkan sebagai pesan akun atau menceritakan atau mensurvei pelaksanaan rencana pendidikan yang terkoordinasi para eksekutif dalam mencapai kehebatan bagi lulusan di Sekolah Islam Modren Nurul Hakim Toko Tembung Serdang.

4) Kesimpulan atau *Conclution Drawing/ Verification*

Sedangkan tahapan ini umumnya dapat dilakukan secara umum, hal ini dapat terjadi apabila informasi yang ditemukan tidak dapat mendukung siklus

akhir. Meskipun demikian, jika proses akhir yang mendasarinya telah memenuhi kebutuhan yang konkrit dan substansial, maka siklus tersebut cukup baik untuk dilakukan. Penarikan akhir induktif ini biasanya melibatkan informasi seperti wawancara luar dan dalam, dokumentasi, persepsi atau persepsi yang diperoleh dari saksi yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Tujuan Pendidikan MAS Al Wasliyah Desa Pakam

Visi Sekolah Negeri adalah pengakuan terhadap sistem Sekolah sebagai organisasi sosial yang kokoh dan sah untuk memungkinkan seluruh penduduk Indonesia terbentuk menjadi manusia berkualitas yang cakap dan proaktif dalam menjawab kesulitan zaman yang terus berkembang. Sedangkan Visi Pendidikan Pelayanan Agama adalah pengakuan akan kebudayaan Indonesia yang penuh semangat, derajat tinggi, sejahtera dan cerdas serta saling menghargai antar umat yang taat terhadap eksistensi bermasyarakat, bernegara, dan bernegara dalam sistem. Kondisi Kesatuan Republik Indonesia.

Maksud dari persekolahan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al Washliyah di Kota Pakam adalah sebagai berikut: “menumbuhkan landasan wawasan, informasi, budi pekerti, budi pekerti yang luhur dan kemampuan untuk hidup mandiri setelah mengikuti pendidikan lebih lanjut.”

Rencana pendidikan disiapkan oleh satuan sekolah untuk memberdayakan perubahan proyek pendidikan sesuai kebutuhan dan kemampuan madrasah. Madrasah sebagai unit penyampaian pendidikan juga harus fokus pada kejadian dan kesulitan di masa depan. Pergantian peristiwa dan kesulitan ini meresahkan:

1. Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi.
2. Globalisasi yang memungkinkan kemajuan yang sangat cepat dan keserbagunaan antar dan lintas wilayah dan tempat, periode data.
3. Dampak globalisasi terhadap perubahan cara berperilaku dan etika manusia
4. Perubahan secara terbuka dan keakraban wali dengan sekolah, dan waktu deregulasi.

Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al Washliyah Desa Pakam adalah sebagai berikut: “Meletakkan dasar Kecerdasan, Pengetahuan,

Kepribadian, Akhlak Mulia, Serta Keterampilan Untuk Hidup Mandiri Mengikuti Pendidikan Lebih Lanjut.”

4.1.2 Visi dan Misi MAS Al Wasliyah Desa Pakam

Sejalan dengan tujuan pendidikan jenjang menengah maka Madrasah Aliyah Al Washliyah Desa Pakam memiliki visi sebagai berikut: “Melahirkan Generasi yang Memiliki Kecerdasan Spriritual, Keluhuran Akhlak Dan Keluasan Ilmu Serta Menjadi Kekuatan Penggerak Masyarakat.” Berdasarkan visi diatas, dirumuskan beberapa indikator capaian visi sebagai berikut:

- a. Kecerdasan Spriritual Kemampuan bersifat fleksibel. Kesadaran diri, spontanitas, termotivasi secara internal, rasa berkomunitas, rasa mengikuti aliran kehidupan, menghargai keragaman, mandiri, teguh melawan mayoritas.
- b. Keluhuran Akhlak Berbicara dengan baik, bila mendengarkan pembicaraan tekun, bila berjumpa dengan orang dengan wajah ceria, kemampuan melakukan perbuatan yang baik, kondisi jiwa yang membuat cenderung melakukan perbuatan baik.
- c. Keluasan Ilmu Mengetahui, menguasai dan menerima perkembangan teknologi dan komunikasi.

Misi Madrasah Aliyah Al Washliyah Desa Pakam adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Dengan Pemahaman Yang Benar.
- b. Meningkatkan Penghayatan Terhadap Etika Serta Moral
- c. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Yang Efektif
- d. Meningkatkan Peran Siswa Dalam Kehidupan Masyarakat.

Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al Washliyah Kota Pakam adalah sebagai berikut: “Membentuk landasan pengetahuan, data, kebiasaan, adat istiadat dan kemampuan hidup merdeka setelah bersekolah tambahan.:

- a. Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi.

- b. Globalisasi memungkinkan kemajuan yang sangat cepat dan keserbagunaan antar dan lintas wilayah dan tempat, periode data.
- c. Dampak globalisasi terhadap perubahan cara berperilaku dan etika manusia
- d. Mengubah kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pelatihan, dan masa deregulasi.

4.1.3 Target MAS Al Wasliyah Desa Pakam

Adapun target Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al Washliyah Desa Pakam adalah sebagai berikut:

1. Penghuni Madrasah terbiasa berdoa berjamaah, dapat membaca dan mengarang Alquran, menghafal Asmaul Husna, dan menghitung qunut pada doa pagi dan mengingat juz 'amma.
2. Penghuni Madrasah dinamis dalam latihan tahlil, dinamis dalam kajian kitab kuning, dinamis dalam pengajian dan latihan ketat lainnya baik di Madrasah maupun di lingkungan sekitar.
3. Penghuni madrasah berkata jujur, tulus, dapat diandalkan, fathonah, terlatih, sportif, penuh perhatian, menyenangkan, hormat terhadap wali dan pendidik, saling mencintai dalam pergaulan.
4. Guru dan staf sekolah dinamis dalam mempersiapkan latihan untuk meningkatkan keterampilan yang mengesankan melalui latihan MGMP, kontes, kelas, sanggar, kursus gratis dan berbagai latihan yang membantu keterampilan luar biasa.
5. Siswa Kelas XII Lulus 100 Persen Tahun Pelajaran 2023/2024
6. 60% lulusan dapat diterima di perguruan tinggi negeri.
7. Tersedia ruang perpustakaan yang cukup.
8. Terdapat bacaan mata kuliah untuk semua mata pelajaran, satu siswa dalam satu bahan bacaan.
9. Menanam dan menata tanaman berbunga di halaman depan kelas
10. Penghuni Madrasah mempunyai budaya hidup sejahtera, cinta kerapihan, dan cinta pengelolaan ekologis.

11. Terdapat program kerja bagi setiap instruktur yang mempunyai tugas tambahan
12. Miliki kelompok ekspresi yang berbakat.
13. Memiliki kelompok permainan yang dapat bersaing di tingkat lokal atau lebih tinggi.
14. Menciptakan Perkumpulan Pramuka yang dapat berfungsi dalam Perayaan Teritorial dan acara penjelajahan lainnya.
15. Adanya kerjasama dengan pihak Majelis Pendidikan Al Washliyah, baik daerah, wilayah maupun pusat, instansi dan dinas pemerintah yang terkait mulai dari tingkat desa, BUMN, Perusahaan Swasta, dan seluruh masyarakat sekitar madrasah.

4.1.4 Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Desa pakam terletak di Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara. Desa Pakam berjarak \pm 15 Km dari pusat kecamatan dan \pm 25 Km dari pusat Kabupaten Batubara. Tata tempat tinggal dan sanitasi Desa ini cukup baik dengan sarana dan prasarana cukup memadai mulai dari masjid, mushollah, sekolah, Puskesmas dan sarana umum lainnya. Tanah Madrasah sepenuhnya milik MAS Al Washliyah Desa Pakam. Luas area seluruhnya 2.140 m². Di sekeliling Madrasah dipagar dengan tembok. Bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Prasarana

Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Kelas	14	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik

Ruang Lab. Komputer	1	Baik
Musholla	1	Baik
Ruang BP	1	Baik

4.1.5 Keadaan Peserta Didik dan Kependidikan

Jumlah keseluruhan mahasiswa pada tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 474 orang. Peredaran jumlah siswa antar kelas merata. Terdapat 5 tandan ulasan di kelas X, 4 kumpulan ulasan di kelas XI, dan 5 tandan ulasan di kelas XII. Tidak ada siswa yang tidak naik kelas dan angka putus sekolah sangat kecil. Untuk mengatasi hambatan keuangan, tuan rumah Madrasah mencari bantuan yang berbeda dari berbagai kelompok. Pada tahun ajaran 2023/2024, sebanyak 68 mahasiswa akan mendapatkan bantuan dana berupa Program Indonesia Pintar (PIP). Tahap selanjutnya disebut dengan Program Indonesia Cemerlang (PIP). Faktor keuangan keluarga dan kurangnya pemahaman terhadap pendidikan diyakini menjadi penghambat kemajuan pendidikan di Madrasah. Upaya bersama dengan wali siswa dibantu melalui Kamar Pengajaran Madrasah. Terdapat lima tugas wali dalam peningkatan Madrasah, khususnya sebagai berikut:

- a. Kontributor mendukung kegiatan dan kantor Madrasah, namun hal ini belum berjalan dengan baik mengingat kondisi keuangan;
- b. Mitra Madrasah dalam pergantian peristiwa yang bersifat instruktif;
- c. Kaki tangan dalam mengarahkan latihan siswa;
- d. Wacana kaki tangan dalam menggarap hakikat persekolahan; Dan
- e. Aset Pembelajaran.

Sementara jumlah guru dan tenaga kependidikan sebanyak 32 orang yang terdiri dari 29 orang tenaga pendidik, 1 orang tenaga administrator, 1 orang tenaga pengawas, 1 orang tenaga keuangan, dan 1 orang petugas keselamatan.

4.1.6 Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan MAS Al Washliyah Desa Pakam merujuk pada Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik

Indonesia nomor 3001 tertanggal 3 Juni Tahun 2022 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2023/2024. Kalender pendidikan MAS Al Washliyah Desa Pakam merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan peserta didik selama satu tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur di lingkungan MAS Al Washliyah Desa Pakam. Adapun penjelasan kalender Pendidikan MAS Al Washliyah Desa Pakam adalah sebagai berikut:

a. Permulaan Tahun Pelajaran

Permulaan tahun pelajaran MAS Al Washliyah Desa Pakam dimulai pada hari Senin tanggal 17 Juli 2023 yakni dimulainya kegiatan pembelajaran efektif pada awal tahun pelajaran. Adapun kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) atau Masa Ta'aruf (MATSAMA) kelas X dilaksanakan pada tanggal 17-22 Juli 2023.

Sedangkan untuk kegiatan Workshop Revisi Kurikulum MAS Al Washliyah Desa Pakam Tahun Pelajaran 2023/2024 dilaksanakan sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran efektif awal tahun ajaran yaitu pada tanggal 13-14 Juli 2023. Selain itu, dilaksanakan pula Bimbingan Teknis Kurikulum Merdeka bagi guru pada tanggal 15 Juli 2023.

b. Pengaturan Waktu Belajar Efektif

Konsentrasi waktu menggunakan kerangka semester yang membagi 1 tahun akademik menjadi semester I (satu) dan semester II (dua). Latihan pembelajaran diselesaikan selama 6 hari, sebagaimana tercantum pada table dibawah ini:

Tabel 4.2
Pengaturan Waktu Belajar Efektif

Hari	Waktu Belajar		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Senin	07.40-14.30	07.40-14.30	07.40-14.30
Selasa	07.40-14.30	07.40-14.30	07.40-14.30

Rabu	07.40-14.30	07.40-14.30	07.40-14.30
Kamis	07.40-14.30	07.40-14.30	07.40-14.30
Jumat	07.40-14.30	07.40-14.30	07.40-14.30
Sabtu	07.40-14.30	07.40-14.30	07.40-14.30

c. Minggu Efektif (ME) dan Hari Efektif (HE)

Minggu pembelajaran yang kuat adalah jumlah latihan pembelajaran jangka panjang untuk setiap tahun akademik di setiap unit pendidikan. Sementara waktu belajar yang layak adalah jumlah jam belajar setiap minggunya, termasuk jumlah jam belajar semua mata pelajaran termasuk muatan lingkungan, di samping jumlah jam untuk latihan pengembangan diri. Untuk di MAS Al Washliyah Desa Pakam hari efektif adalah memuat waktu pembelajaran efektif dan evaluasi pembelajaran. Minggu efektif belajar MAS Al Washliyah Desa Pakam ditetapkan selama 49 Minggu yang terdiri atas 24 Minggu pada semester pertama dan 25 minggu pada semester kedua. Adapun hari efektifnya (HE) adalah sebanyak 263 hari yang terdistribusi ke dalam semester I sebanyak 125 hari dan semester II sebanyak 138 hari.

d. Kegiatan Sumatif Tengah Semester (STS)

Kegiatan Sumatif Tengah Semester (STS) dilaksanakan setelah hampir 8-9 minggu proses pembelajaran dan dilaksanakan baik disemester I maupun semester II. Adapun pelaksanaan PTS untuk semester I diperkirakan dilaksanakan dimulai pada 25 September s/d 03 Oktober 2023 (setelah 10 minggu proses pembelajaran) sedangkan untuk semester II diperkirakan dilaksanakan pada tanggal 18-23 Maret 2024 sebelum dilaksanakannya Ujian Praktik, UM Kelas XII dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas XI.

e. Waktu Libur Madrasah

Hari libur madrasah adalah hari yang ditetapkan oleh madrasah, pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota untuk tidak diadakan proses pembelajaran disekolah. Hari libur sekolah yang ditetapkan di MAS Al Washliyah

Desa Pakam dinamakan hari libur madrasah yang meliputi libur hari besar keagamaan, hari libur nasional, libur khusus cuti bersama, libur antar semester, libur akhir semester. komposisi hari libur di semester I dan semester II diluar hari minggu adalah:

Tabel 4.3
Jumlah Hari Libur Persemester

Semester	Jumlah Hari	Persentase	Keterangan
Ganjil (Satu)	25 Hari	42 %	
Genap (Dua)	35 Hari	58 %	
Total	60 Hari	100 %	

4.2 Temuan Penelitian

4.2.1 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAS Al Wasliyah Desa Pakam Bapak Japar, M.Ag. adalah

“Implementasi kurikulum merdeka di MAS Al Wasliyah Desa Pakam sudah berjalan tiga tahun. Kurikulum Merdeka adalah Lanjutan dari kurikulum 2013. Terdapat beberapa perubahan kebijakan dari implementasi kurikulum merdeka yaitu: USBN diganti dengan Asasmen, Ujian Nasional (UN) diganti dengan Asasmen Kompetensi Minimum (AKM), Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan efektif, efisien, dan berpusat pada siswa, PPDB berbasis Zonasi dan Fleksibilitas dana BOS. Perencanaan Kurikulum Merdeka dimulai penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KSOP), Intra Kurikuler, Ekstrakurikuler, dan Program Tambahan. Kendala yang sering dihadapi adalah sarana prasarana, kualitas SDM pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik belum siap menggunakan sistem internet. Solusinya adalah guru aktif mengikuti latihan berbasis zoom meeting, dan menerapkan kebijakan kurikulum merdeka jika terjadi ketimpangan kebijakan pemerintah. Peran guru dari implementasi kurikulum merdeka adalah menyelidiki potensi siswa, merencanakan pembelajaran yang disesuaikan, menciptakan pembelajaran yang dinamis, memberdayakan imajinasi dan kemajuan, membentengi moral dan karakter, menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar, menciptakan otonomi siswa, dan kontribusi guru untuk

masa depan lebih baik. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi kesiapan guru yaitu perencanaan pembelajaran, evaluasi perkembangan peserta didik.”

Penyelenggaraan Rencana Pendidikan Gratis Madrasah KMA Nomor 347 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Rencana Pendidikan Gratis Madrasah adalah pelaksanaan program pendidikan yang memberikan ruang imajinasi dan pengembangan bagi madrasah dalam menciptakan rencana pendidikan fungsional pada tingkat satuan pendidikan. Untuk melaksanakan rencana Pendidikan Gratis di Madrasah, penting untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan khusus dan kemajuan di madrasah. Mengingat pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka penting untuk menetapkan Deklarasi Pendeta Agama KMA tentang Aturan Penyelenggaraan Program Pendidikan Gratis di Madrasah.

Aturan ini menjadi acuan bagi madrasah dan berbagai mitra dalam sistem penyelenggaraan pembelajaran semua mata pelajaran di madrasah. Aturan Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Madrasah memberikan pilihan:

- a) Madrasah melaksanakan program Pendidikan Tahun 2013 dengan Norma Isi, Pusat Keterampilan (KI), dan Esensial yang masih diudarkan oleh otoritas publik dengan memberikan persetujuan kepada madrasah untuk melakukan imajinasi dan kemajuan dalam mewujudkan program pendidikan fungsional di setiap madrasah; Dan
- b) Madrasah melaksanakan rencana Pendidikan Otonom dengan Norma Isi dan tidak sepenuhnya ditetapkan oleh otoritas publik, dengan memberikan posisi kepada madrasah untuk melakukan imajinasi dan kemajuan dalam menciptakan siklus fungsional di setiap madrasah.

Implementasi kurikulum bagi madrasah yang menerapkan Kurikulum 2013 :

- a) Pedoman Isi, Pusat Keterampilan dan Kemampuan Dasar untuk mata pelajaran selain Pendidikan Ketat Islam dan Bahasa Arab dengan pengaturan dari Dinas Persekolahan, Kebudayaan, Eksplorasi dan Inovasi.

- b) Pedoman Isi, Pusat Kemampuan dan Keterampilan Dasar pada mata pelajaran selain Diklat Islam dan Bahasa Arab mengingat Deklarasi Imam Agama Nomor 183 Tahun 2019.
- c) Penyelenggaraan program pendidikan Raudhatul Athfal (RA) berdasarkan Deklarasi Imam Agama Nomor 792 Tahun 2018; Dan
- d) Penyelenggaraan program pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (Mama), dan Madrasah Aliyah Profesi (MAK) dalam rangka Wacana Pendeta Agama Nomor 184 Tahun 2019.

4.2.2 Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah

Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum adalah:

“Profil Mahasiswa Pancasila merupakan gagasan mahasiswa Indonesia yang memiliki keterampilan mendunia dan bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila sepanjang hidupnya. Profil mahasiswa Pancasila meliputi enam aspek antara lain: keyakinan, pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Yang Mulia, keberagaman mendunia, otonomi, partisipasi bersama, dasar pemikiran dan inovasi. Pemanfaatan profil siswa Pancasila merupakan upaya untuk memaknai tujuan dan visi pelatihan menjadi suatu organisasi yang lebih sederhana untuk dipahami oleh seluruh mitra sekolah. Profil Siswa Pancasila diterapkan melalui budaya sekolah meliputi: lingkungan sekolah, strategi desain koneksi dan korespondensi, serta standar yang berlaku di sekolah. Profil pelajar Pancasila diterapkan melalui pembelajaran berbasis logika dan kolaborasi dengan suasana umum. Profil peserta didik Pancasila melalui pembelajaran intrakurikuler meliputi: isi pembelajaran, latihan pembelajaran/pertemuan. : Profil siswa Pancasila dilaksanakan melalui latihan pembelajaran ekstrakurikuler untuk menumbuhkan minat dan bakat. Upaya membentengi profil siswa Pancasila diubah menjadi pengurangan beban belajar sehingga siswa mempunyai kesempatan lebih besar untuk belajar dalam suasana yang tepat.”

Penguatan profil mahasiswa Pancasila di MAS Al Washliyah Pakam Kota diproyeksikan dalam dua sudut, yaitu profil mahasiswa Pancasila dan profil mahasiswa Rahmatan Lil'alamin. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang

mempunyai mentalitas, sikap dan perilaku yang mencerminkan keagungan Pancasila secara luas serta mampu mengemban misi untuk mewujudkan solidaritas masyarakat dan keharmonisan dunia. Mahasiswa Pancasila juga mempunyai kemampuan informasi dan berpikir, antara lain: penalaran tegas, berpikir kritis, metakognisi, korespondensi, upaya terkoordinasi, kemajuan, inovasi dan pendidikan data.

Mahasiswa Pancasila memiliki kekuatan untuk memikul tanggung jawab, berpikiran terbuka terhadap orang lain, memiliki standar menolak demonstrasi kejahatan baik fisik maupun verbal serta menjunjung tinggi adat istiadat. Kehadiran siswa madrasah sebagai siswa Pancasila di tengah kehidupan dapat menjadikan permintaan dunia yang sarat dengan kerukunan dan cinta kasih. Para pelajar Pancasila pada umumnya menyambut baik pengakuan akan keharmonisan, kebahagiaan, dan keamanan baik di dunia maupun di dunia setelah kematian.

Upaya penguatan profil pelajar Pancasila di MAS Al-Wasliyah Pakam Kota ini memakan porsi jangka waktu 20-30% dari total jam ilustrasi selama 1 (satu) tahun. Penugasan waktu setiap upaya penguatan profil Pancasila tidak harus sama. Suatu usaha dapat diselesaikan dengan jangka waktu yang lebih panjang dibandingkan usaha lainnya. Sejauh menggunakan waktu secara produktif, kegiatan dapat dilaksanakan secara mandiri atau digabungkan dengan pembelajaran berbasis tugas lainnya. Pengerjaan setiap usaha tidak harus dalam waktu yang bersamaan.

Otoritas publik memutuskan mata pelajaran dasar untuk direncanakan menjadi poin-poin oleh unit-unit pendidikan sesuai dengan pengaturan teritorial dan atribut siswa. Pokok-pokok kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh unit pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Hidup Berkelanjutan

Siswa mengetahui tentang masa lalu dan orang-orang di masa depan, pengaruh latihan manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap daya tahan. Siswa membangun perhatian untuk bertindak

dan bertindak tidak berbahaya bagi ekosistem, mencari tahu tentang potensi keadaan darurat pemeliharaan yang terjadi di sekitar mereka, dan memupuk status untuk menghadapi dan memoderasinya. Mereka menggambarkan dirinya sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban menjaga bumi demi kelangsungan umat manusia dan manusia di masa depan.

b. Kearifan Lokal

Mahasiswa memahami keragaman adat istiadat, budaya dan wawasan lokal yang menjadi kekayaan sosial negara. Siswa membangun rasa ketertarikan melalui pendekatan permintaan dan penyelidikan terhadap budaya dan kecerdikan setempat serta berperan dalam melestarikannya. Siswa mencari tahu bagaimana dan mengapa jaringan lingkungan / teritorial terbentuk saat mereka mengadopsinya, gagasan dan nilai di balik ekspresi dan adat istiadat setempat dan kemudian merenungkan kualitas yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bhineka Tunggal Ika

Para peneliti memandang perbedaan etnis, ras, ketatanegaraan dan sosial di Indonesia sebagai sebuah kebutuhan. Setiap siswa mendapatkan kelimpahan negara. Mahasiswa dapat mendorong kesejahteraan sosial suatu negara, menumbuhkan rasa hormat bersama dan mencegah konflik dan kebrutalan.

d. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Membangkitkan semangat dan membentuk tubuh adalah perintah para arsitek awal negara sejak Indonesia merdeka. Mahasiswa memahami bahwa perbaikan menyangkut bagian ruh dan raga, dalam raga yang sehat terdapat jiwa yang kokoh. Siswa mengumpulkan perhatian dan kemampuan untuk menjaga kesehatan fisik dan emosional, baik untuk mereka dan semua orang di sekitar mereka. Siswa memimpin penelitian dan meneliti isu-isu yang berkaitan dengan kesejahteraan individu,

pelecehan dan upaya untuk melacak pengaturan. Mereka juga menganalisis masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan emosional, termasuk masalah pengobatan, hiburan erotis, dan kesejahteraan regeneratif. Mencari tahu adanya keabadian atau sosok yaumul yang tercermin dari menjadi individu yang tegas dan setia pada negara.

e. Demokrasi Pancasila

Pembinaan jiwa dan pembentukan raga merupakan rangkaian perencanaan awal negara sejak Indonesia merdeka. Siswa memahami bahwa perbaikan menyangkut tubuh dan jiwa, dalam tubuh yang kuat terdapat kekuatan utama untuk a. Siswa mengumpulkan perhatian dan kemampuan untuk menjaga kesejahteraan fisik dan lingkungan sekitar, baik untuk mereka dan semua orang di sekitar mereka. Siswa terus-menerus meneliti isu-isu yang berkaitan dengan kesejahteraan individu, penyalahgunaan, dan upaya untuk mengikuti keadaan. Mereka juga menyelidiki masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan dan kesejahteraan fisik dan mendalam, termasuk masalah pengobatan, gangguan sensual, dan kesejahteraan regeneratif. Belajar tentang hadirnya keabadian atau sosok Yaumul yang tercermin dalam sosok sosok yang tegas dan setia pada negara.

f. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI

Siswa dilatih untuk memiliki kemampuan berpikir dasar, kreatif dan imajinatif untuk membuat produk berbasis inovasi untuk mengerjakan latihan mereka sendiri dan merasakan lingkungan sekitar dalam pekerjaan mereka. Mahasiswa terus mendorong perkembangan untuk mengatasi kekhawatiran masyarakat. Mahasiswa menerapkan inovasi dan mensinergikan perspektif sosial untuk mewujudkan budaya masyarakat yang cerdas dalam membangun NKRI dan rasa cinta tanah air.

g. Kewirausahaan

Mahasiswa membedakan potensi keuangan daerah dan upaya pengembangannya dari segi alam, sosial, dan bantuan pemerintah daerah. Melalui latihan inovatif pengganti. Siswa juga mendorong imajinasi dan jiwa kreatif siswa. Siswa juga membuka wawasan mereka tentang pintu terbuka di masa depan, peka terhadap kebutuhan masyarakat, menjadi pemecah masalah yang berbakat, dan siap menjadi spesialis terampil dan penuh kejujuran.

Berdasarkan pilihan-pilihan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila di atas, tahun pelajaran 2023/2024 MAS Al Washliyah Desa Pakam menetapkan tiga tema yang akan dilaksanakan pada fase E dan F yaitu sebagai berikut:

1. Hidup Berkelanjutan
2. Kearifan Lokal
3. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Dalam rangka melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru kelas X dibagi menjadi tiga tim dan masing-masing tim secara bergilir melaksanakan proyek tersebut sesuai jadwal yang dirancang bidang akademik MAS Al Washliyah Desa Pakam. Implementasi pembelajaran dari tiga tema tersebut dikembangkan dalam modul proyek penguatan profil Pancasila MAS Al Washliyah Desa Pakam.

4.2.3 Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

Hasil wawancara dengan ibu Fauziah Agustina, S.Pd.I selaku guru Mapel adalah:

Jenis pengaturan penjemputan yang disusun adalah: Hasil Pembelajaran (CP untuk menyiapkan sasaran pembelajaran dan alur pembelajaran, menyusun dan melaksanakan penilaian, membuat modul peragaan, menyesuaikan cara dengan tahapan pencapaian dan atribut peserta didik, penanganan dan framing dan evaluasi sumatif, dan penilaian evaluasi pembelajaran). Kesulitan dalam menentukan penugasan kesempatan yang ideal, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran, dan perubahan keadaan atau sifat siswa. Pengaturan yang dilakukan adalah: konsultasi langsung dengan kepala sekolah atau kepala kelompok, konferensi untuk

mengadakan pelatihan atau mendapatkan pembicara yang berbicara tentang rencana pendidikan tertentu dan mengunjungi situs web seperti YouTube.

Media realisasi apa yang digunakan, media umum yang dapat didengar oleh siswa? Model dapat berupa gambar asli seperti fotografi dan menampilkan rekaman YouTube. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran rencana pendidikan otonom adalah teknik pameran dan uji coba, yang merupakan teknik pertunjukan yang sangat dinamis karena membantu siswa menemukan jawaban atas usahanya sendiri berdasarkan kenyataan yang benar. Kelas para eksekutif hendaknya dapat dilakukan dengan memanfaatkan keuntungan siswa dalam mengambil, memperoleh sejumlah informasi tentang keadaan atau kondisi siswa.

Penyelenggaraan pembelajaran dalam rencana Pendidikan Merdeka merupakan suatu siklus yang melalui tiga tahapan sebagai berikut: Evaluasi demonstratif. Pendidik menyelesaikan evaluasi awal untuk mengenali kapasitas, kualitas, kebutuhan, peningkatan siswa yang sebenarnya, fase pencapaian pembelajaran yang tiada henti. Penilaian pada umumnya dilakukan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan tambahan mengenai strategi pembelajaran yang sebaiknya digunakan. Pengaturan instruktur mengoordinasikan pengalaman yang berkembang sesuai dengan hasil evaluasi analitik, serta mengumpulkan siswa berdasarkan tingkat kapasitas. Penjemputan Selama pengalaman pendidikan, instruktur akan mengarahkan penilaian perkembangan normal, untuk menentukan kemajuan pembelajaran siswa dan melakukan penyesuaian terhadap teknik pembelajaran, jika mendasar.

Di akhir pembelajaran, guru juga dapat melakukan penilaian sumatif sebagai proses penilaian pencapaian tujuan pembelajaran, manfaat dan hambatan program Merdeka Pendidikan. Pembelajaran lebih bermakna, tidak ada kesan terburu-buru atau kesan selesai materi, pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Siswa lebih mandiri, misalnya siswa di SMAN 1 Plered tidak lagi mempunyai program peminatan. Siswa kelas X diberi kesempatan satu tahun untuk menyesuaikan diri dengan mata pelajaran IPA dan ujian sosial. Kemudian pada tahun berikutnya, siswa dapat memilih mata pelajaran yang mereka minati sesuai dengan minat dan bakat mereka. Demikian pula, pendidik mempunyai

kesempatan untuk mengajar sesuai tahap pencapaian dan peningkatan siswa. Bagi guru, selama latihan pendidikan dan pembelajaran mereka dapat menyelesaikan pengajaran sesuai dengan penilaian tingkat pencapaian dan peningkatan siswa. Instruktur dapat mengembangkan rencana pendidikan pembelajaran otonom sesuai dengan kebutuhan siswa, yang disesuaikan dengan kapasitas masing-masing.

Kesempatan belajar merupakan sebuah pemikiran yang membebaskan pendidik dan siswa untuk memilih kerangka pembelajaran. Tujuannya tergantung pada kesempatan belajar, khususnya untuk membuat pelatihan yang menarik bagi siswa dan instruktur. Hal ini karena dalam kurun waktu yang lama, pembelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pada sudut pandang informasi dibandingkan pada sudut pandang kemampuan. Selain itu program pendidikan ini bertujuan untuk membina kepribadian peserta didik agar sesuai dengan keistimewaan negara Indonesia sebagai peserta didik Pancasila. Melalui rencana Pendidikan Belajar Merdeka, otoritas publik berupaya untuk meningkatkan dan membangun kembali pengalaman mendidik dan menumbuhkan melalui dominasi kemahiran dan berhitung yang merupakan perangkat penting dalam gagasan pembelajaran rencana Pendidikan Otonom (Priantini dkk, 2022).

Rencana Pendidikan Merdeka merupakan program pendidikan dengan tujuan intrakurikuler yang berbeda-beda dimana substansinya akan lebih ideal sehingga siswa mempunyai kesempatan yang cukup untuk memperluas wawasan dan memantapkan kemampuannya. Pendidik mempunyai kesempatan untuk memilih peralatan pertunjukan yang berbeda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Kegiatan membentengi prestasi profil pelajar Pancasila tercipta mengingat belum seluruhnya ditetapkan oleh otoritas publik. Upaya ini tidak ditujukan untuk mencapai target pencapaian pembelajaran yang eksplisit, sehingga konten yang menindas tidak terikat. Salah satu upayanya, yakni giat melaksanakan program Pendidikan Merdeka untuk lebih mengembangkan pembelajaran. Pimpinan sekolah/madrasah yang hendak melaksanakan rencana Pendidikan Gratis akan didekati untuk berkonsentrasi pada

materi yang disusun oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sehubungan dengan rencana Pendidikan yang terdiri dari latihan intrakurikuler, upaya penguatan profil siswa Pancasila, dan ekstrakurikuler. . Penjatahan contoh jam dalam struktur program pendidikan ditulis seluruhnya selama satu tahun dan disertai gagasan penunjukan ilustrasi jam bila disampaikan secara konsisten/minggu demi minggu.

Latihan intrakurikuler MAS Al Washliyah Pakam Kota menyinggung Surat Keputusan Imam Pendidikan, Kebudayaan, Eksplorasi dan Inovasi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Revisi Pengumuman Pendeta Pendidikan, Kebudayaan, Eksplorasi dan Inovasi. Inovasi Nomor 56/M/2022 tentang Tata Tertib Penyelenggaraan Program Pendidikan dalam Struktur Pemulihan Pembelajaran, Pedoman Pendeta Persekolahan, Kebudayaan, Eksplorasi dan Inovasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Norma Isi dalam Pendidikan Remaja, Jenjang Pelajaran Esensial dan Jenjang Pengajaran Pilihan, Deklarasi Ulama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Aturan Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Madrasah, Pengumuman Pokok-pokok Pokok Instruktif, Rencana Pendidikan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pelayanan Pengajaran, Kebudayaan, Eksplorasi dan Inovasi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Pengucapan Pokok-Pokok Instruktif, Program Pendidikan dan Penilai Kantor Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Eksplorasi dan Inovasi Republik Indonesia Nomor 008/H/KR/2022 tentang Prestasi Pembelajaran di Sekolah Remaja, Tingkat Pengajaran Dasar dan Tingkat Pelatihan Tambahan dalam rencana Pendidikan.

Pembelajaran di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (Mama) terdiri dari dua tahap, yaitu tahap E dan tahap F. Mama dapat menyusun konten pembelajaran intrakurikuler dan berbasis proyek secara terkoordinasi atau sinkron. Dalam hal ini, Mama dapat menggunakan dan memilih metodologi mata pelajaran atau topik tanpa syarat sesuai dengan kebutuhan kemajuan siswa yang disesuaikan. Pembelajaran jenis ini dapat dilakukan secara kooperatif pada beberapa mata pelajaran pada sisi satu topik yang dibimbing melalui pembelajaran

berbasis proyek, sehingga prestasi intrakurikuler dapat diakui sekaligus membentengi kepribadian siswa Pancasila dan teladan rahmatan lil'alam.

Mengingat aturan yang direncanakan oleh otoritas publik, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosiologi (IPS) pada pekerjaan E di kelas X Mama tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran tambahan tertentu. Meskipun demikian, unit instruktif dapat memutuskan bagaimana konten ilustrasi dikoordinasikan. Koordinasi pembelajaran IPA dan IPS dapat dilakukan melalui beberapa metodologi sebagai berikut:

- a. Menampilkan konten Ilmu Pengetahuan Bawaan (IPA) atau Sosiologi (IPS) secara terkoordinasi.
- b. Menampilkan konten Ilmu Pengetahuan Inheren (IPA) atau Sosiologi (IPS) di sisi lain dalam blok waktu yang terisolasi; atau
- c. Menampilkan muatan Ilmu Pengetahuan Bawaan (IPA) atau Sosiologi (IPS) secara setara, dengan JP terisolasi seperti berbagai mata pelajaran, dibuntuti dengan permintaan satuan pembelajaran yang mengkoordinasikan substansi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Bawaan (IPA) atau Sosiologi (IPS).

Berdasarkan tiga pilihan tersebut diatas, MAS Al Washliyah Desa Pakam pada tahun pertama penerapan Kurikulum Merdeka memilih skema implementasi yang ke tiga yaitu menampilkan konten ujian sains dan sosial yang disejajarkan dengan JP terpisah seperti berbagai mata pelajaran dan diikuti dengan permintaan satuan pembelajaran yang mengkoordinasikan konten ujian sains dan sosial.

Adapun muatan moderasi di MAS Al Washliyah Desa Pakam diingat untuk program pendidikan dan dilaksanakan sesuai dengan aturan pelaksanaan. KMA Nomor 184 Tahun 2019 memuat aturan pelaksanaan Pendidikan Keseimbangan Ketat dan Penguatan Karakter serta Instruksi Permusuhan terhadap Kekotoran batin sebagai berikut:

- a. A. Setiap pendidik mata pelajaran wajib memberikan manfaat pengawasan yang ketat, membentengi pelatihan individu dan mencegah merendahkan martabat sekolah pada siswa.
- b. B. Menanamkan manfaat dari kontrol yang ketat, pelatihan individu yang membentengi, dan sekolah anti-depresiasi pada siswa muncul sebagai program pendidikan rahasia sebagai penyesuaian, asimilasi dan penguatan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. C. Pelaksanaan penanaman manfaat pengawasan ketat, penguatan sekolah karakter dan pelatihan anti penghinaan terhadap siswa di atas tidak perlu dituangkan dalam organisasi pembelajaran pendidik (RPP), namun guru wajib mengkondisikan suasana kelas dan melengkapi kecenderungan yang ada. memberdayakan pengembangan budaya penalaran moderat dalam beragama, penataan akhlak, dan melawan budaya kekotoran batin, serta menyampaikan pesan-pesan yang jujur kepada peserta didik. Pengendalian yang ketat menjadi poin utama yang paling digarisbawahi dalam program pendidikan ini. Dinyatakan bahwa substansi keseimbangan ketat adalah program pendidikan rahasia sebagai penyesuaian, asimilasi dan penguatan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam arahnya, program Pendidikan Merdeka Belajar berpusat pada pembelajaran intrakurikuler bagi siswa yang lebih mengefektifkan konten dalam menangkap ide, memperkuat kemampuan, membentuk karakter, dan memberikan kemampuan beradaptasi. Siswa berhak memilih materi yang mereka minati dan pendidik diperbolehkan menyesuaikan media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Rencana pendidikan pembelajaran mandiri diharapkan memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa yang keren seperti mentimun, dan terbebas dari ketegangan untuk selalu menunjukkan bakatnya. Dipercaya bahwa penyelenggaraan program Pendidikan Gratis ini bertujuan untuk membentengi sisi informasi, namun juga sisi keahlian mahasiswa. Hal ini kemudian diterapkan dengan memperluas latihan berbasis proyek. Melalui proyek yang disesuaikan dengan mata pelajaran pada program Pendidikan Merdeka Belajar, gunanya untuk membentengi pencapaian profil Pemahaman

Pancasila, agar tidak terikat pada substansi mata pelajaran tertentu (Kemendikbud, 2020).

Arahnya, Rencana Pendidikan Merdeka Belajar berpusat pada pembelajaran intrakurikuler bagi siswa yang lebih meningkatkan konten dalam mencari ide, memperkuat keterampilan, menciptakan karakter, dan memberikan kemampuan beradaptasi. Siswa berhak memilih materi yang mereka minati dan pendidik diperbolehkan menyesuaikan media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Rencana pendidikan pembelajaran mandiri diharapkan memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa yang keren seperti mentimun, dan terbebas dari ketegangan untuk selalu menunjukkan bakatnya. Diharapkan kesiapan rencana Otonom Pendidikan ini diharapkan dapat memperkuat sisi informasi, sekaligus juga sisi kemampuan siswa. Hal ini kemudian diterapkan dengan memperluas latihan berbasis proyek. Melalui proyek yang disesuaikan dengan mata pelajaran pada program Pendidikan Merdeka Belajar, gunanya untuk membentengi pencapaian profil Pemahaman Pancasila, agar tidak terikat pada substansi mata pelajaran tertentu (Kemendikbud, 2020).

Tahapan pelaksanaan rencana pendidikan bukan merupakan pedoman atau standar yang ditetapkan oleh otoritas Publik. Tahapan ini dimaksudkan untuk membantu guru dan satuan instruktif dalam menetapkan fokus pelaksanaan rencana Pendidikan Otonom. Ketersediaan guru dan satuan instruktur mengalami perubahan positif, oleh karena itu tahap pelaksanaan ini direncanakan dengan tujuan agar setiap instruktur tentunya dapat berupaya melaksanakan program Autonomous Educational. Kepercayaan diri yang dimaksud adalah keyakinan bahwa guru dapat terus belajar dan memupuk kemampuannya untuk berusaha sekuat tenaga dalam melaksanakan rencana pendidikan, dan yang lebih penting lagi, dalam mengajar. Kapasitas untuk terus belajar merupakan sumber daya yang signifikan bagi guru.

Tahapan ini dibuat sebagai langkah pembelajaran atau interaksi untuk melakukan perubahan praktik pembelajaran dan evaluasi yang perlu diselesaikan guru dalam memanfaatkan program Pendidikan Merdeka. Sebenarnya guru dapat

melaksanakan program Otonom Pendidikan dalam berbagai tahapan. Namun secara rasional setiap tahapan direncanakan dengan tujuan agar guru tetap mengacu pada standar pembelajaran dan penilaian (Standar Pembelajaran dan Standar Evaluasi dapat dipusatkan pada Panduan Pembelajaran dan Evaluasi). Misalnya saja, memahami seperti yang ditunjukkan oleh tahap pencapaian siswa adalah praktik yang sangat disarankan. Namun pelaksanaannya tidak harus langsung dalam pembelajaran terpisah. Guru yang belum yakin untuk melaksanakannya, dapat memulai latihan dengan melakukan tahapan yang paling sederhana, yaitu dengan melakukan evaluasi pada awal pembelajaran dan kemudian menjadi lebih peka terhadap berbagai kebutuhan kemajuan siswa.

4.2.4 Struktur Kurikulum Merdeka MAS Al-Wasliyah Desa Pakam

Kesempatan belajar merupakan sebuah pemikiran yang membebaskan pendidik dan siswa untuk memilih kerangka pembelajaran. Tujuannya tergantung pada kesempatan belajar, khususnya untuk menjadikan sekolah menarik bagi siswa dan guru. Hal ini karena dalam kurun waktu yang lama, pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada sudut pandang informasi dibandingkan pada sudut pandang kemampuan. Selain itu pendidikan ini juga dirancang untuk membina kepribadian peserta didik agar sesuai dengan keistimewaan negara Indonesia sebagai peserta didik Pancasila. Melalui rencana Pendidikan Pembelajaran Otonom, otoritas publik berupaya untuk meningkatkan dan membangun kembali pengalaman mendidik dan menumbuhkan melalui dominasi kemahiran dan numerasi yang merupakan aparatus penting dalam gagasan pembelajaran program Pendidikan Merdeka (Priantini dkk, 2022).

Rencana Pendidikan Merdeka merupakan rencana pendidikan dengan tujuan intrakurikuler yang berbeda dimana substansinya akan lebih ideal sehingga siswa mempunyai kesempatan yang cukup untuk mengembangkan ide dan membentengi kemampuan. Instruktur memiliki kesempatan untuk memilih perangkat pertunjukan yang berbeda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Upaya penguatan prestasi profil pelajar Pancasila tercipta mengingat belum seluruhnya diselesaikan oleh otoritas publik.

Tugas ini tidak ditujukan untuk mencapai target pencapaian pembelajaran yang eksplisit, jadi konten yang menindas tidak terikat. Salah satu caranya adalah dengan giat menjalankan rencana Edukasi Merdeka untuk mengembangkan pembelajaran lebih lanjut. Pimpinan sekolah/madrasah yang hendak melaksanakan rencana Pendidikan Otonom akan didekati untuk berkonsentrasi pada materi yang disusun oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengenai rencana Pendidikan yang terdiri dari latihan intrakurikuler, tugas penguatan profil siswa Pancasila, dan ekstrakurikuler. Pembagian jam ilustrasi dalam struktur rencana pendidikan ditulis seluruhnya selama satu tahun dan disertai dengan gagasan pembagian contoh jam bila disampaikan secara rutin/minggu demi minggu.

Latihan intrakurikuler MAS Al Washliyah Pakam Kota menyinggung Surat Keputusan Imam Pendidikan, Kebudayaan, Eksplorasi dan Inovasi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Revisi Pengumuman Pendeta Pendidikan, Kebudayaan, Eksplorasi dan Inovasi Nomor 56/M/2022 tentang Tata Tertib Penyelenggaraan Pendidikan dalam Struktur Pemulihan Pembelajaran, Pedoman Kiai Pengajaran, Kebudayaan, Eksplorasi dan Inovasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Pokok-pokok Isi pada Pendidikan Remaja Jenjang Sekolah Esensial dan Jenjang Sekolah Penunjang, Surat Pernyataan Ulama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Aturan Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Madrasah, Pengumuman Puncak Norma Pembelajaran, Program Pendidikan dan Organisasi Penilaian Pelayanan Pengajaran, Kebudayaan, Eksplorasi dan Inovasi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Pengucapan Pokok-pokok Norma Instruktif, Program Pendidikan dan Evaluasi Dinas Pendidikan Republik Indonesia, Kebudayaan, Eksplorasi dan Inovasi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Pencapaian Pembelajaran dalam Pelatihan Remaja, Tingkat Sekolah Dasar dan Tingkat Pelatihan Opsional dalam rencana Pendidikan.

Pembelajaran di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (Mama) terdiri dari dua tahap, yaitu tahap E dan tahap F. Mama dapat menyusun

konten pembelajaran intrakurikuler dan berbasis proyek secara terkoordinasi atau sinkron. Untuk situasi ini, Mama dapat menggunakan dan memilih metodologi mata pelajaran atau topik secara terbuka sesuai dengan kebutuhan kemajuan siswa yang disesuaikan. Pembelajaran jenis ini dapat diselesaikan secara kooperatif pada beberapa mata pelajaran pada sisi satu topik yang dibimbing melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga prestasi intrakurikuler dapat diakui sekaligus membentengi kepribadian siswa Pancasila dan teladan rahmatan lil'alam.

Mengingat aturan yang direncanakan oleh otoritas publik, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Sosiologi (IPS) pada pekerjaan E di kelas X Mama tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran tambahan tertentu. Sekalipun demikian, unit instruktif dapat memutuskan bagaimana konten contoh dikoordinasikan. Penyelenggaraan pembelajaran IPA dan IPS dapat dilakukan melalui beberapa metodologi sebagai berikut:

- a) Menampilkan konten Ilmu Pengetahuan Bawaan (IPA) atau Sosiologi (IPS) secara terkoordinasi.
- b) Tampilkan lagi konten Ilmu Pengetahuan Bawaan (IPA) atau Sosiologi (IPS) dalam blok waktu yang terisolasi; atau
- c) Menampilkan muatan Ilmu Pengetahuan Bawaan (IPA) atau Sosiologi (IPS) secara setara, dengan JP yang terisolasi seperti berbagai mata pelajaran, diikuti dengan satuan pembelajaran permintaan yang memasukkan substansi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Bawaan (IPA) atau Sosiologi (IPS).

Berdasarkan ketiga keputusan tersebut di atas, maka MAS Al Washliyah Pakam Kota pada tahun utama pelaksanaan program Pendidikan Gratis memilih konspirasi pelaksanaan yang ketiga, khususnya menampilkan konten ujian IPA dan IPS yang dibariskan dengan JP secara mandiri sebagai berbagai mata pelajaran dan dilanjutkan dengan meminta satuan pembelajaran yang mengkoordinasikan substansinya. contoh sains dan investigasi sosial.

Isi pengendalian di MAS Al Washliyah Pakam Kota dikenang karena program pendidikannya dan dilaksanakan dengan memperhatikan aturan pelaksanaan. KMA Nomor 184 Tahun 2019 memuat aturan pelaksanaan Pendidikan Keseimbangan Ketat dan Penguatan Karakter serta Instruksi Melawan Penurunan Nilai sebagai berikut:

- d. Setiap pendidik mata pelajaran wajib memberikan manfaat pengawasan yang ketat, membentengi pelatihan individu dan mencegah merendahkan martabat sekolah pada siswa.
- e. Menanamkan manfaat dari kontrol yang ketat, membentengi pelatihan individu, dan sekolah anti-depresiasi pada siswa muncul sebagai program pendidikan rahasia sebagai penyesuaian, asimilasi dan penguatan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pelaksanaan penanaman manfaat pengawasan yang ketat, penguatan sekolah karakter dan pelatihan permusuhan terhadap siswa di atas tidak perlu dituangkan dalam organisasi pembelajaran pendidik (RPP), namun guru wajib mengkondisikan lingkungan kelas dan melakukan kecenderungan-kecenderungan yang memberdayakan pengembangan budaya penalaran moderat dalam beragama, penataan budi pekerti, dan budaya anti kekotoran batin, serta menyampaikan pesan-pesan yang jujur kepada peserta didik. Pengendalian yang ketat menjadi poin utama yang paling digarisbawahi dalam program pendidikan ini. Dinyatakan bahwa substansi pengendalian ketat adalah rencana pendidikan rahasia sebagai penyesuaian, asimilasi dan penguatan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan waktu pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler di MAS Al Washliyah Pakam Kota ini menggunakan sistem longitudinal, yakni pelaksanaan sistem adat yang dilakukan secara rutin dengan porsi waktu tertentu dan memenuhi distribusi waktu tahunan yang ada. Asosiasi peluang ideal untuk melaksanakan Program Intrakurikuler dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Pengorganisasian Waktu Pelaksanaan Program Intrakurikuler, Penguatan Profil Pelajaran Pancasila dan Rahmatan Lil' alamin.

	Waktu	Hari					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	07.15-08.00	Upacara	Intra	Intra	Intra	Intra	Intra
2	08.00-08.45	Intra	Intra	Intra	Intra	Intra	Intra
3	08.45-09.30	Intra	Intra	Intra	Intra	Intra	Intra
4	09.45-10.30	Intra	Intra	Intra	Intra	Proyek	Intra
5	10.30-11.15	Intra	Intra	Intra	Intra	Proyek	Intra
6	11.15-12.00	Intra	Intra	Intra	Intra		Intra
7	13.00-13.30	Intra	Intra	Intra	Intra		Intra
8	13.30-14.00	Intra	Intra	Intra	Intra		Intra
9	14.00-14.30	Intra	Intra	Intra	Intra		Intra
10	14.30-15.15	Eskul	Eskul	Eskul	Eskul		Eskul
11	15.15-16.00	Eskul	Eskul	Eskul	Eskul		Eskul

Dalam arahnya, program Pendidikan Merdeka Belajar berpusat pada pembelajaran intrakurikuler bagi siswa yang lebih mengembangkan konten dalam menangkap ide, memperkuat kemampuan, menciptakan karakter, dan memberikan kemampuan beradaptasi. Siswa berhak memilih materi yang mereka minati dan pendidik diperbolehkan menyesuaikan media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Rencana pendidikan pembelajaran otonom diharapkan memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa yang tidak peduli dengan dunia, dan terbebas dari tekanan untuk secara normal menunjukkan bakat mereka. Dipercaya bahwa penyelenggaraan program Otonom Pendidikan ini bertujuan untuk memantapkan cara pandang informasi, sekaligus juga sisi kemampuan siswa. Hal ini kemudian diterapkan dengan memperluas latihan berbasis proyek. Melalui proyek yang disesuaikan dengan topik dalam rencana Pendidikan Merdeka Belajar, gunanya untuk memantapkan pencapaian profil Pemahaman Pancasila, agar tidak terikat pada substansi mata pelajaran tertentu (Kemendikbud, 2020).

Dalam arahnya, program Pendidikan Merdeka Belajar berpusat pada pembelajaran intrakurikuler bagi siswa yang lebih mengembangkan konten dalam menangkap ide, memperkuat kemampuan, menciptakan karakter, dan memberikan kemampuan beradaptasi. Siswa berhak memilih materi yang mereka minati dan pendidik diperbolehkan menyesuaikan media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Rencana pendidikan pembelajaran otonom diharapkan memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa yang tidak peduli dengan dunia, dan terbebas dari tekanan untuk secara normal menunjukkan bakat mereka. Dipercaya bahwa penyelenggaraan program Otonom Pendidikan ini bertujuan untuk memantapkan cara pandang informasi, sekaligus juga sisi kemampuan siswa. Hal ini kemudian diterapkan dengan memperluas latihan berbasis proyek. Melalui proyek yang disesuaikan dengan topik dalam rencana Pendidikan Merdeka Belajar, gunanya untuk memantapkan pencapaian profil Pemahaman Pancasila, agar tidak terikat pada substansi mata pelajaran tertentu (Kemendikbud, 2020).

Tahapan pelaksanaan program pendidikan bukan merupakan pedoman atau standar yang ditetapkan oleh otoritas Publik. Tahapan ini dimaksudkan untuk membantu guru dan satuan pendidikan dalam menetapkan fokus pelaksanaan rencana Pendidikan Merdeka. Status pengajar dan satuan pengajar tentunya berubah, oleh karena itu tahap pelaksanaan ini direncanakan agar setiap guru dapat dengan pasti berupaya melaksanakan program Pendidikan Merdeka. Kepercayaan diri yang dimaksud adalah keyakinan bahwa guru dapat terus belajar dan menumbuhkan kapasitasnya untuk mengerahkan upaya yang gagah berani dalam melaksanakan rencana pendidikan, dan yang lebih kritis lagi, dalam mengajar. Kapasitas untuk terus belajar merupakan sumber daya yang signifikan bagi instruktur.

Tahapan ini dibuat sebagai langkah atau siklus pembelajaran untuk melakukan perubahan praktik pembelajaran dan evaluasi yang perlu dilakukan guru dalam memanfaatkan rencana Pendidikan Merdeka. Sebenarnya guru dapat melaksanakan program Otonom Pendidikan dalam berbagai tahapan. Bagaimana

pun setiap tahapannya direncanakan dengan matang agar guru tetap mengacu pada standar pembelajaran dan penilaian (Standar Pembelajaran dan Standar Evaluasi dapat dipusatkan pada Panduan Pembelajaran dan Penilaian). Misalnya, mengambil berdasarkan tahap pencapaian siswa adalah praktik yang disarankan dengan antusias. Bagaimanapun, pelaksanaannya tidak harus langsung dalam pembelajaran terpisah. Guru yang belum yakin untuk melaksanakannya, dapat memulai latihan dengan melakukan tahapan yang paling mudah, yaitu dengan menyelesaikan penilaian pada awal kemajuan dan kemudian menjadi lebih peka terhadap berbagai kebutuhan kemajuan siswa.

4.2.5 Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alam

Profil Siswa Rahmatan Lil Alamin adalah profil siswa Pancasila di madrasah yang mampu memahami ilmu, memahami dan melaksanakan taffa'uh fiddin sesuai dengan kekhususan keterampilan ketat di madrasah, serta dapat berperan di mata masyarakat sebagai sosok yang moderat, berharga di tengah kehidupan daerah yang berbeda-beda dan efektif menambah menjaga kehormatan dan kebesaran bangsa dan negara Indonesia. Mahasiswa Pancasila, Rahmatan Lil Alamin mengajak kita untuk memberikan keharmonisan, kegembiraan, dan kesejahteraan kepada setiap individu dan seluruh hewan ciptaan Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa Yang Maha Kuasa.

Usaha penguatan profil mahasiswa Rahmatan Lil Alamin menempati masa pembagian 20-30% dari seluruh jam pelajaran selama 1 (satu) tahun dan tidak terlepas dari tugas membentengi profil mahasiswa Pancasila. Pembagian waktu setiap usaha untuk memperkuat profil Mahasiswa Pancasila tidak harus sama. Suatu usaha dapat dilakukan dengan rentang waktu yang lebih panjang dibandingkan usaha lainnya. Sejauh mengawasi waktu pelaksanaan secara mandiri atau terkoordinasi dengan pembelajaran berbasis usaha lainnya. Penyelesaian setiap tugas tidak harus sama tepat waktu.

Upaya membentengi profil mahasiswa Rahmatan Lil Alamin di Mama berpusat pada pengembangan keseimbangan ketat yang dapat dilakukan melalui

latihan-latihan khusus dalam mengembangkan pengalaman dan kecenderungan dalam mendukung perspektif moderat. Kecenderungan tersebut dibingkai dengan membentuk lingkungan belajar yang menitikberatkan pada cara paling umum dalam menyaring ruh (tazkiyatun nufus), yang diwujudkan melalui upaya sungguh-sungguh melawan hawa nafsu (mujahadah) dalam mendekati diri kepada Allah SWT dan mempersiapkan ruh dalam berperang. kecenderungan buruk (riyadlah).

Dinas Agama memutuskan mata pelajaran dasar untuk dibagi menjadi mata pelajaran tambahan melalui unit-unit pendidikan sesuai dengan lingkungan teritorial dan kualitas siswa. Pokok bahasan pokok tugas membentengi profil mahasiswa Rahmatan Lil 'Alamin yang dapat dipilih dari sisi keseimbangan ketat oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Bertakwa (ta'addub), khususnya menjaga akhlak, akhlak, kepribadian dan kejujuran yang terhormat sebagai khairu ummat dalam eksistensi umat manusia dan kemajuan.
- b. Unggul (qudwah), khususnya ujung tombak, keteladanan yang baik, motivasi, dan pengarahan. Jadi, baiklah bisa diartikan sebagai sikap yang membangkitkan semangat untuk menjadi pelopor kebaikan demi kemaslahatan jangka panjang.
- c. Kewarganegaraan dan jati diri (muwatanah), khususnya sikap toleran terhadap kehadiran agama yang dibuktikan dengan mentalitas dan perilaku patriot yang harus dimiliki warga negara, yang mencakup komitmen untuk tunduk pada pedoman yang tepat, mematuhi peraturan negara, dan menjaga budaya Indonesia.
- d. Mengikuti jalan tengah (tawassut), yaitu pemahaman dan pengalaman tertentu yang tidak ekstrim dalam agama (ifrat) dan selanjutnya tidak mengurangi atau mengabaikan pelajaran yang ketat (tafrit).
- e. Menyesuaikan diri (tawazun), yaitu memahami dan mengamalkan agama secara wajar yang mencakup seluruh aspek kehidupan, baik yang bersifat umum maupun yang mendalam, dengan tegas mengungkapkan kaidah-

kaidah yang dapat memisahkan antara penyimpangan (inhiraf) dan pertentangan (ikhtilaf).

- f. Lurus dan tegas (I'tidal), khusus mengurus sesuatu dan menuntaskan kebebasan serta memenuhi komitmen secara relatif.
- g. Korespondensi (musawah), khususnya keseragaman, tidak merugikan orang lain karena perbedaan keyakinan, adat istiadat, dan titik tolak.
- h. Pertimbangan (syura), lebih spesifiknya setiap permasalahan diselesaikan melalui musyawarah untuk mencapai kesepakatan dengan kaidah mendahulukan kemaslahatan apapun yang lainnya.
- i. Perlawanan (tasamuh) adalah memandang dan memandang perbedaan-perbedaan, baik dalam sudut pandang yang ketat maupun dalam berbagai bidang kehidupan.
- j. Dinamis dan imajinatif (tathawwur wa ibtikar), yaitu terbuka secara konsisten untuk melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan melakukan hal-hal baru demi kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

Tabel 4.5

Tema, Mata Pelajaran Terintegrasi, Bentuk Proyek, Profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'Alamin

No	Tema	Mata pelajaran yang terintegrasi	Proyek	Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin
----	------	----------------------------------	--------	---

1	Hidup Berkelanjutan	Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Fiqih, Ekonomi, Kewirausahaan, Prakarya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Mandiri 3. Bergotong Royong 4. Berimbang (<i>tawazun</i>) 5. Dinamis dan inovatif (<i>tathawwur wa ibtikar</i>) 6. Musyawarah (<i>syura</i>) 7. Kreatif
2	Kearifan Lokal	Al-Quran Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Pancasila, Sosiologi, Sejarah, Seni Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Berkebinekaan Global 3. Bergotong Royong 4. Berkeadaban (<i>ta'addub</i>) 5. Keteladanan (<i>qudwah</i>) 6. Toleransi (<i>tasamuh</i>) 7. Kesetaraan (<i>musawah</i>)

3	Bangunlah Jiwa dan Raganya	Geografi, Kimia, Fisika, Matematika, Informatika, Biologi, Sejarah.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Bergotong Royong 3. Kreatif 4. Bernalar Kritis 5. Kewarganegaraan dan Kebangsaan (muwatanah) 6. Musyawarah (syura) 7. Dinamis dan inovatif (tathawwurwa ibtikar)
---	----------------------------	---	--	--

4.2.6 Ekstrakurikuler

Latihan ekstrakurikuler adalah latihan pembelajaran di luar mata pelajaran dan administrasi bimbingan untuk membantu pembentukan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya melalui latihan yang secara khusus dikoordinasikan oleh guru dan tenaga pengajar yang kompeten dan disetujui di madrasah. Pembinaan latihan ekstrakurikuler di MAS Al Washliyah Pakam Kota menyinggung Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 62 Tahun 2014 tentang Latihan Ekstrakurikuler Pada Latihan Esensial dan Pembantu serta Penetapan Imam Agama Nomor 890 Tahun 2019 tentang Tata Tertib. untuk Memenuhi Tanggung Jawab Instruktur Madrasah yang Menjadi Guru Afirmasi.

Kesadaran diri di MAS Al Washliyah Pakam Kota yang dilakukan umumnya di luar wali kelas (ekstrakurikuler) ditangani oleh Pembina Ekstrakurikuler. Eksekusinya dijadwalkan secara rutin dan konsisten, lebih spesifiknya:

Tabel 4.6

Program Ekstrakurikuler, Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'Alamin

No	Nama	Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'Alamiin
1	Pramuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Kreatif 3. Gotong Royong 4. Toleransi 5. Kesetaraan
2	Olahraga Volly Ball, Futsal, Bela Diri)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Kreatif 3. Dinamis dan Inovatif (<i>tathawwur wa ibtkar</i>)
3	Drumband, Nasyid dan Hadroh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Kreatif 3. Gotong Royong 4. Dinamis dan Inovatif (<i>tathawwurwa ibtkar</i>)
4	Tilawah Al-Quran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Kreatif 3. Gotong Royong 4. Dinamis dan Inovatif (<i>tathawwur wa ibtkar</i>)
5	Computer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Kreatif 3. Gotong Royong 4. Dinamis dan Inovatif (<i>tathawwur wa ibtkar</i>)

4.3 Pembahasan

4.3.1 Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka

Efektivitas implementasi kurikulum merdeka di MAS Al-Wasliyah Desa Pakam dimulai dari tahapan menyusun dan menetapkan tim pengembangan kurikulum sekolah, perancangan struktur kurikulum sekolah yang dipadukan antara Permendikbud No. 37 Tahun 2018 Tentang KI dan KD Mata pelajaran Madrasah Aliyah dengan KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang KI dan KD Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab (Kokurikuler, Intrakurikuler, dan Ekstrakurikuler), dan Implementasi kurikulum merdeka yang dimulai pada Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari Proyek Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler dilakukan secara terpisah dengan tujuan agar peserta didik mempunyai kesempatan yang cukup untuk memperluas pemikiran dan memperkuat kemampuan. Hal ini juga memberikan kemampuan beradaptasi kepada pendidik untuk memilih perangkat pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kualitas siswanya. Pembelajaran ko-kurikuler muncul sebagai tugas untuk memperkuat Profil Mahasiswa Pancasila, dengan kaidah pembelajaran interdisipliner yang difokuskan pada peningkatan karakter dan keterampilan umum. Pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan sesuai minat siswa dan aset satuan pendidikan.

Gagasan rencana pendidikan Merdeka diharapkan mampu meringkaskan siswa yang berpikir kritis, mempunyai kemampuan berkualitas, ekspresif dalam mengembangkan, dan moderat dalam mengembangkan kecenderungan dan bakatnya. Rencana Pendidikan Gratis memiliki tiga kualitas utama, yaitu: (1) Peningkatan konten dan sorotan pada materi dasar. Dengan tujuan agar siswa dapat memperluas cara mereka menafsirkan keterampilan penting seperti pendidikan dan berhitung. (2) Berbasis tugas mencari cara untuk mengembangkan kemampuan halus dan karakter siswa sesuai tujuan siswa Pancasila. Dalam proyek ini, siswa harus bekerja sama dan bersikap baik, serta dapat memilih mata pelajaran yang diminati. (3) Kemampuan beradaptasi pendidik dalam memisahkan

pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dalam jumlah jam contoh yang lebih fleksibel (Heppy, S. dan Bagja, 2022).

Kemudian menurut Sulisty (2021) yang dikutip oleh Kurniati dkk. (2022) mengungkapkan, ada tiga komponen penting dalam rencana pendidikan Merdeka Belajar yang menyinggung keluarnya Nadiem Makarim sebagai Imam Pendidikan, Kebudayaan, Eksplorasi dan Inovasi (Mendikbudristek), khususnya:

- 1) Berbasis kemampuan yang memberikan penguatan informasi, kemampuan dan cara pandang sebagai kelanjutan dari pengembangan keterampilan siswa secara utuh.
- 2) Kemampuan beradaptasi pembelajaran, dimana hasil belajar disusun dalam beberapa tahapan (2-3 tahun untuk setiap tahapan). Setiap tahap memberikan pintu terbuka bagi siswa untuk mengambil sesuai dengan tingkat pencapaian, kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajar mereka masing-masing.
- 3) Karakter Pancasila, bermaksud adanya kerjasama antara jadwal latihan pembelajaran sehari-hari di kelas dan latihan non-rutin (proyek) interdisipliner yang disusun untuk membangun dan membentengi pribadi dalam struktur Profil Pemahaman Pancasila. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan juga mengirimkan program pembelajaran gratis bernama Program Sekolah Mengemudi. Dalam program ini, guru ikut serta dalam penetapan CGP atau Penggerak Pendidik Segera. Dimana instruktur yang telah lolos tahap seleksi akan diberikan persiapan berbeda untuk memahami program Sekolah Mengemudi. Hal ini mencerminkan pendidik sebagai penghibur mendasar dalam memahami tujuan Sekolah Mengemudi dalam mewujudkan generasi siswa yang berkarakter sebagai siswa Pancasila yang memberikan hal-hal positif kepada siswa. (Ainia, 2020).

Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022: Dasar pemikiran penataan ini adalah Pedoman Lomba Alumni (SKL) yang menjadi acuan tiga program pendidikan antara lain rencana Pendidikan 2013, program Pendidikan Krisis, dan

rencana Pendidikan Belajar Mandiri. Norma kemampuan alumni berbicara tentang aturan dasar mengenai solidaritas mental, kemampuan dan informasi yang dapat menunjukkan pencapaian kapasitas siswa dari hasil pembelajarannya. Prinsip-Prinsip Keterampilan Alumni ini berlaku pada jenjang-jenjang yang menyertainya, yaitu: Pendidikan Remaja (PAUD), Pelatihan Sekolah Dasar (SD), dan Pendidikan Pembantu, baik Sekolah Pusat/Sekolah Menengah Atas.

Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022: Alasan dilakukannya hal ini adalah Asas Substansi yang juga menjadi acuan ketiga program pendidikan yang setara dengan Norma Kemampuan Alumni, khususnya Pendidikan Pemuda (PAUD), Pendidikan Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Pembantu baik Sekolah Pusat/Sekolah Menengah Atas. Dimana norma substansi merupakan perbaikan yang telah melalui rencana keluasaan materi sesuai Prinsip Kemampuan Alumni (SKL). Luasnya materi sebenarnya adalah materi pembelajaran yang dipahami dari tiga hal, yaitu isi yang diperlukan yang menyesuaikan dengan pengaturan yang sesuai dalam pedoman hukum, pemikiran yang logis, dan jenis tingkat pelatihan.

Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Negeri menyatakan bahwa rencana pendidikan adalah sekumpulan rencana dan tindakan yang berkenaan dengan sasaran, isi dan bahan pembelajaran serta teknik yang digunakan sebagai aturan dalam melaksanakan latihan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. . Oleh karena itu, komponen program pendidikan ada dua, yang pertama adalah susunan dan rencana permainan yang berkaitan dengan tujuan, isi dan materi pembelajaran, sedangkan yang kedua adalah teknik yang digunakan dalam latihan pembelajaran. Program pendidikan merupakan alat bantu pendidik dalam menyusun, melaksanakan, dan menilai realisasi sehingga pengalaman dan hasil yang berkembang dapat diakui secara ideal.

Permendikbudristek Nomor 262/M/2022: Pedoman terlampir memuat perubahan atas pilihan Imam Pengajaran, Kebudayaan, Eksplorasi dan Inovasi Nomor 56/M/2022 yang mengkaji tentang aturan pelaksanaan rencana Pendidikan

Merdeka Belajar untuk membangun kembali sejumlah besar kemalangan pembelajaran selama pandemi. Seperti yang mungkin kita ketahui, selama pandemi virus Corona, hampir semua siswa mengalami keadaan darurat kegagalan belajar. Sehingga pemerintah pada akhirnya meluncurkan program Pendidikan Belajar Otonom dan berupaya mengatasi permasalahan bagi aparatur program pendidikan dengan memuat beberapa struktur rencana Pendidikan Merdeka, termasuk peraturan terkait pembelajaran dan evaluasi, Upaya Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila, dan tanggung jawab pendidik.

Pengalaman yang berkembang di MAS Alwasliyah Pakam Kota menyinggung program pendidikan masyarakat yang diarahkan pada Pengumuman Pendeta Pendidikan, Kebudayaan, Eksplorasi dan Inovasi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Koreksi Ucapan Pendeta. Pelatihan, Kebudayaan, Eksplorasi dan Inovasi Nomor 56/M/2022 tentang Aturan Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran serta Deklarasi Imam Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Aturan Penyelenggaraan Pembebasan Program pendidikan di Madrasah. MAS Alwasliyah Pakam Kota mulai melaksanakan rencana pendidikan gratis tersebut menjelang dimulainya semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Interaksi sebelum melaksanakan rencana pendidikan adalah membentuk kelompok perbaikan program pendidikan dan mengumpulkan laporan program pendidikan. Arsip rencana pendidikan MAS Alwasliyah Kota Pakam disusun berdasarkan MAS Alwasliyah Kota Pakam, konstruksi dan isi rencana pendidikan, penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi kemajuan serta jadwal instruktif mengingat program pendidikan tahun 2013 dan program pendidikan otonom. . Program pendidikan tahun 2013 dilaksanakan pada acara kumpul ulang kelas XI dan XII (rombel) serta pelaksanaan program pendidikan gratis di kelas.

4.3.2 Proyek Profil Pelajar Pancasila

Penguatan profil mahasiswa Pancasila adalah dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek gerakan. Tujuan utama pelaksanaannya adalah untuk mewujudkan komponen profil pelajar Pancasila. Praktisnya, siswa

dipersilakan untuk berkonsentrasi pada mata pelajaran tertentu yang menjadi kebutuhan setiap tahun. Ada enam unsur mendasar yang menandai Profil Pelajar Pancasila (Zamjani dkk, 2020), yaitu (1) keyakinan, pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Yang Mulia, (2) keberagaman internasional, (3) kebebasan, (4) partisipasi bersama, (5) pemikiran dasar, dan (6) imajinatif. Keenam komponen ini harus dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan. Dari enam aspek tersebut, dapat dikatakan bahwa pelajar Indonesia pada umumnya sadar akan kehadiran Tuhan dengan tunduk pada perintah dan menjauhi larangan sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing, memiliki karakter publik yang menonjol dengan menyikapi aspek-aspek sosial yang luhur dari negara tersebut. pengetahuan, dapat membina diri secara bebas dan dapat diandalkan, merenungkan pertemuan dan siap bekerjasama dengan pihak manapun dengan sukarela dalam mencapai tujuan.

Rencana pendidikan gratis dimaksudkan untuk mewajibkan kecenderungan, bakat dan kapasitas siswa, serta mengubah tanggung jawab dan linearitas guru instruktur yang disetujui. Program Pendidikan Merdeka mempunyai tiga bagian yang saling berhubungan dan menyatu, yaitu: Profil Pemahaman Pancasila, penilaian dan pembelajaran (Mulyasa, 2021). P5 merupakan kondensasi upaya penguatan profil mahasiswa Pancasila. P5 sangat penting untuk program pendidikan baru, khususnya rencana pendidikan gratis. Upaya Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5) sendiri mencakup kegiatan kokurikuler berbasis proyek (Suhardi, 2022). Sesuai dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (2022), dalam program pendidikan otonom ini dibuat Usaha Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) yang bertujuan untuk membantu upaya mewujudkan keterampilan dan karakter siswa Indonesia sesuai profil siswa Pancasila yang disusun dengan memperhatikan Norma Kemampuan Lulusan. Dalam pelaksanaannya, upaya pementapan profil Mahasiswa Pancasila (P5) dilakukan dengan baik, baik dari segi materi, mata pelajaran, latihan maupun waktu pelaksanaan. Standar Upaya Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5) meliputi semua hal yang mencakup, relevan, fokus pada mahasiswa, dan eksploratif.

Usaha Pembentukan Profil Mahasiswa Pancasila (P5) mempunyai beberapa aspek, antara lain memiliki rasa percaya diri, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki etika yang terhormat; Variasi di seluruh dunia; Bekerja sama; Bebas; Pemikiran dasar: dan inovasi. Aspek-aspek tersebut kemudian dipisahkan menjadi sub aspek, untuk lebih spesifik pada komponen utama keyakinan dan ketaqwaan terdapat sub aspek etika ketat; etika individu; etika terhadap manusia; etika terhadap alam; etika bernegara (Suhardi, 2022). Pada aspek selanjutnya, keragaman global memiliki sub-aspek, yaitu mengetahui dan menghargai suatu budaya, berbagai macam korespondensi dan komunikasi antar masyarakat, refleksi dan kewajiban dalam perjumpaan keragaman, dan hak-hak sipil. Komponen partisipasi bersama mempunyai sub aspek, khususnya upaya terkoordinasi, sadar dan berbagi. Pada aspek selanjutnya, aspek bebas mempunyai sub aspek yaitu pemahaman diri sendiri dan keadaan yang dihadapi serta pedoman diri. Aspek dasar berpikir mempunyai subaspek yaitu memperoleh dan menangani data dan pemikiran, memeriksa dan menilai pemikiran, merefleksikan dan menilai penalaran diri sendiri. Sedangkan aspek yang terakhir, khususnya Aspek Imajinatif, mempunyai sub-aspek yaitu menciptakan pemikiran unik, menyampaikan karya, melakukan aktivitas unik, kemampuan beradaptasi dalam berpikir dan pengaturan dalam menelusuri jawaban pilihan atas suatu permasalahan. (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022).

Pelaksanaan Tugas Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) di MAS Al-Wasliyah Pakam Kota dalam pelaksanaannya juga mempunyai tahapan yang dimulai dari tahap perencanaan porsi waktu dan aspek-aspek yang akan dipilih dalam profil siswa Pancasila, tahapan pembentukan kelompok atau pejabat fasilitator proyek P5, tahapan pembedaan persiapan sekolah, tahapan penentuan mata pelajaran umum P5, tahapan penetapan poin pengecualian dan eksplisit, serta tahapan perencanaan modul proyek P5 (Ulandari et al., 2023). Tugas Pemantapan Profil Mahasiswa Pancasila ini dilakukan dengan cekatan dalam suasana santai dan cerdas baik dari segi latihan, isi maupun waktu pelaksanaannya (Hamzah, 2022). Pelaksanaan, tujuan, isi dan latihan P5 dimaksudkan untuk mandiri atau di luar latihan intrakurikuler sekolah. Untuk merencanakan dan

melaksanakan latihan P5, Anda dapat menggabungkan area lokal atau seluruh dunia seperti dunia kerja atau wali.

Maksud dari Usaha Pemantapan Profil Mahasiswa Pancasila adalah untuk mewujudkan keterampilan Profil Mahasiswa Pancasila. Melalui gerakan P5 ini diyakini mampu melahirkan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan yang bertalenta dan bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila, memotivasi peserta didik untuk membantu iklim secara umum, memberikan eksistensi peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuan dan membentengi pribadi sebagai Sesuai dengan profil peserta didik Pancasila, menumbuhkan kemampuan sebagai guru yang terbuka untuk bekerja sama dengan orang lain untuk lebih mengembangkan hasil pembelajaran. Penerapan proyek ini membawa perspektif lain dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini, di mana memiliki waktu terpisah memungkinkan pendidik untuk meningkatkan dan merencanakan proyek sesuai dengan aspek dan atribut siswa yang dipilih (Rachmawati, 2022). Kegiatan Penguatan Profil Siswa Pancasila merupakan salah satu kemajuan dalam program Otonom Pendidikan yang artinya memahami profil siswa Pancasila dengan cara memberikan perjumpaan yang tulus kepada siswa. Profil Siswa Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting mengenai siswa mana yang memiliki profil (keterampilan) yang direncanakan untuk dibuat oleh sistem sekolah di Indonesia.

Oleh karena itu, Profil Mahasiswa Pancasila memuat Kapabilitas yang menonjolkan pelaksanaan pedoman kemampuan lulusan pada setiap jenjang satuan pendidikan yang terkait dengan pengembangan karakter sesuai etika yang terkandung dalam Pancasila (Rusnaini, 2021). Melaksanakan kegiatan P5 ini akan membantu siswa menjadi lebih kreatif dan terbiasa menciptakan ide-ide inovatif. Siswa merupakan peniru atau mendapat arahan dari pendidik, namun juga merupakan orang yang mampu memberikan pemikiran untuk ditangani (Andarweni, 2023). Tugas Penguatan Profil Siswa Pancasila mempunyai banyak manfaat dari pelaksanaannya, sekolah menjadi lebih terbuka terhadap dukungan dari daerah sekitarnya dan para pendidik memberdayakan siswa untuk

mengembangkan potensinya yang sebenarnya dalam melihat profil siswa Pancasila, manfaat bagi siswa sendiri dalam proyek P5 ini mempunyai kemampuan untuk mengembangkan karakter, menjadi manusia yang dinamis, menumbuhkan kemampuan, cara pandang dan informasi yang tentunya menjadi bahan evaluasi hasil belajar, siswa juga diarahkan untuk dapat mengatasi permasalahan melalui tindakan P5 ini, dan tentunya menjadi manusia yang lebih dapat diandalkan dan bernilai. siklusnya lebih banyak. Untuk melakukan gerakan P5 ini, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. harus diambil. Untuk memulainya, perlu diatur porsi waktu dan aspek-aspek yang akan diambil dari profil mahasiswa Pancasila.

Menurut Andarweni (2023), sekolah yang melaksanakan P5 akan membantu pihak sekolah, guru, dan tentunya siswa. Sekolah akan menjadi sistem biologis yang terbuka di mata publik. Selain itu, cenderung merupakan perkumpulan yang dapat menambah kesan lokal atau iklim secara umum. Model harus terlihat dalam tugas-tugas yang dapat dikelola, misalnya mengisolasi sampah dari iklim oleh siswa dan kemudian membuat karya dari sampah yang digunakan kembali. Bagi pengajar, keunggulan P5 memberikan pintu terbuka yang berharga bagi pendidik untuk mengembangkan kemampuannya atau dapat dilakukan melalui kerjasama terbuka dengan berbagai pendidik untuk meningkatkan pembelajarannya.

4.3.3 Peran Guru dalam dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran

Rencana pendidikan otonom terutama berpusat pada pencapaian hasil belajar yang sebenarnya, yaitu dengan mencapai informasi tentang perilaku siswa, kapasitas siswa, dan hasil belajar siswa (Suryaman, 2020). Pendidik mempunyai peran penting dalam melaksanakan strategi pembelajaran gratis. Pendidik dapat berkontribusi secara kooperatif dan sungguh-sungguh dalam bekerja sama dengan penyempurnaan rencana pendidikan sekolah untuk mengawal dan mengkoordinasikan materi, buku pelajaran dan isi pembelajaran. Melibatkan pendidik dalam proses perbaikan program pendidikan sangat penting untuk menyesuaikan konten program pendidikan dengan kebutuhan siswa di kelas.

(Alsubaie, 2016). Sebagai contoh yang baik di sekolah, instruktur dapat memahami ilmu otak siswa, memahami teknik dan metodologi pembelajaran. Pendidik juga berperan sebagai evaluator untuk mensurvei hasil belajar siswa dan menciptakan minat dan bakat siswa di bidang apa pun.

Pendidik memainkan peranan penting baik dalam perbaikan program pendidikan maupun pelaksanaannya. Selain itu, pendidik mempunyai peran penting dalam melaksanakan strategi pembelajaran gratis. Pendidik dapat berkontribusi secara kooperatif dan benar-benar bekerja dengan perbaikan rencana pendidikan sekolah untuk memilah dan menyusun materi, bacaan kursus, dan konten pembelajaran. Keterhubungan pendidik dalam proses pengembangan program pendidikan sangat penting untuk menyesuaikan rencana pendidikan dengan kebutuhan peserta didik di ruang belajar. Sebagai seorang instruktur, pendidik dapat memahami ilmu otak siswa, memiliki pemahaman tentang teknik dan prosedur pembelajaran. Pendidik juga berperan sebagai evaluator untuk mensurvei hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam mengembangkan program pendidikan gratis, pendidik perlu memiliki ciri-ciri seperti penyelenggara, arsitek, kepala, evaluator, ilmuwan, pemimpin dan manajer. Instruktur dapat mengambil bagian-bagian ini pada setiap fase proses perbaikan rencana pendidikan.

Tugas pendidik di MAS Al-Wasliyah Pakam Kota dalam mengembangkan lebih lanjut perolehannya dimulai dari menyiapkan rencana pembelajaran, merencanakan teknik pembelajaran, mengikuti persiapan PMM, membuat profil siswa Pancasila, dan menetapkan standar pembelajaran. Penyelenggaraan program pendidikan mandiri diharapkan dapat meningkatkan inspirasi belajar siswa, karena perencanaan pendidikan ini bergantung pada kebutuhan dan minat siswa. Tugas pendidik adalah bekerja sama dan menengahi pembelajaran, serta membujuk siswa agar bersemangat dalam belajar dan mencapai hasil yang luar biasa dalam mengerjakan hakikat pembelajaran.

Meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya:

a) Menerapkan teknik pembelajaran yang berdaya guna dan inventif.

Memfaatkan teknik pertunjukan yang kuat dan kreatif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan inspirasi belajar mereka. Teknik-teknik seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran bermanfaat, dan pembelajaran terbalik telah terbukti efektif dalam mengembangkan pembelajaran siswa lebih lanjut.

b) Memanfaatkan media pembelajaran yang telah diubah.

Berbagai jenis media pembelajaran, seperti bantuan media umum, internet, dan permainan edukatif, dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

c) Memanfaatkan naluri yang baik.

Berbagai jenis evaluasi dapat mendorong siswa untuk belajar lebih baik dan mengerjakan hakikat pembelajaran. Contoh jenis evaluasi meliputi tes tertulis, tes lisan, tugas proyek, dan portofolio.

d) Menumbuhkan suasana ruang belajar yang positif

Lingkungan wali kelas yang positif berguna untuk inspirasi dan kebahagiaan siswa dalam belajar. Instruktur dapat menumbuhkan iklim positif dengan memberikan pengakuan dan penghargaan, fokus pada kebutuhan siswa, dan membangun pergaulan yang baik dengan siswa.

e) Melibatkan siswa dalam pembelajaran

Siswa akan lebih dinamis dalam belajar dengan asumsi dikaitkan dengan pengalaman yang berkembang. Pendidik dapat mengikutsertakan siswa dalam kemajuannya dengan memberikan kesempatan mendapat klarifikasi terhadap suatu hal, mengkaji dan mengikuti latihan pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan deskripsi temuan penelitian dapat disimpulkan beberapa kesimpulan yaitu:

- 1) Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka di MAS Al-Wasliyah Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara diawali dari Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KSOP), Intra Kurikuler, Ekstrakurikuler, dan Program Tambahan. Terdapat beberapa perubahan kebijakan dari implementasi kurikulum merdeka yaitu: USBN diganti dengan Asasmen, Ujian Nasional (UN) diganti dengan Asasmen Kompetensi Minimum (AKM), Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan efektif, efisien, dan berpusat pada siswa, PPDB berbasis Zonasi dan Fleksibilitas dana BOS. Program pendidikan belajar mandiri saat ini terlaksana dengan baik dan berkesinambungan, meskipun dalam pelaksanaannya memerlukan perubahan dari berbagai pihak, baik dari pihak pelaksana, lembaga pendukung dan kerangka serta peserta didik yang sebenarnya.
- 2) Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAS Al-Wasliyah Pakam Kecamatan Medang Deras Rezim Batu Bara mempunyai tahapan yang dimulai dari tahap perencanaan porsi waktu dan aspek-aspek yang akan dipilih dalam profil pelajar Pancasila, tahap pembentukan kelompok atau pejabat fasilitator, tahap pembedaan status sekolah, tahapan penentuan mata pelajaran umum, tahapan penentuan poin-poin pengecualian dan eksplisit, serta tahapan perencanaan modul proyek. Latihan-latihan yang dilakukan pada Tugas Profil Pemahaman Pancasila sangat beragam dan disesuaikan dengan mata pelajaran yang dipilih serta disesuaikan dengan pembelajaran. Melaksanakan P5 memerlukan tanggung jawab, partisipasi dan kesungguhan dari semua pihak yang terlibat.

- 3) Peran guru di MAS Al-Wasliyah Desa Pakam dalam meningkatkan pembelajaran dimulai dari menyusun perencanaan pembelajaran, mendesain strategi pembelajaran, mengikuti pelatihan Platform Merdeka Mengajar (PMM), Proyek Profil Pelajar Pancasila, dan Menentukan Asasmen Pembelajaran. Pendidik mempunyai peran penting dalam melaksanakan strategi pembelajaran gratis. Pendidik dapat berkontribusi secara kooperatif dan nyata terhadap perbaikan rencana pendidikan yang mengkoordinasikan dan merancang materi pembelajaran, bacaan kursus dan konten. Kontribusi pendidik dalam proses penyempurnaan rencana pendidikan sangat penting untuk menyesuaikan rencana pendidikan dengan kebutuhan siswa di wali kelas.

5.2 Implikasi

Dari beberapa kesimpulan diatas dapat memberikan implikasi penelitian yaitu:

- 1) Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka di MAS Al-Wasliyah Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara memberikan implikasi kepada guru dan peserta didik untuk dapat belajar mandiri dari lingkungan sekitar dalam penerapan profil pelajar pancasila.
- 2) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAS Al-Wasliyah Desa Pakam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara memberikan implikasi kepada peserta didik dalam pengembangan karakter sesuai dimensi pancasila dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Peran guru dalam pembelajaran memberikan implikasi kepada mutu sekolah, layanan pembelajaran dan karakter peserta didik sehingga perlu dukungan semua pihak agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

5.3 Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah dipaparkan, beberapa point saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka adalah Struktur Kurikulum baru sehingga bisa menjadi contoh untuk sekolah lain dalam penerepan implementasi kurikulum merdeka.
- 2) Proyek penguatan profil pelajar pancasila harus didukung oleh Sumber Daya Pendidik yang berkualitas khususnya penguasaan teknologi sehingga pelayanan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- 3) Perlu dukungan peran masyarakat, praktisi pendidikan, dan semua pihak dalam melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang bertujuan perbaikan kualitas pendidikan sekolah.
- 4) Perlu dukungan kepada dinas pendidikan terkait dalam melaksanakan

DAFTAR PUSTAKA

- Arviansyah, Muhammad Reza, and Ageng Shagena. 2022. "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Lentera* 17(1): 40–50.
- Belajar, Guru Merdeka. "Konsep Guru Merdeka Belajar."
- Belajar, Miskonsepsi. "Miskonsepsi Belajar."
- BSKAP, Kemendikbudristek. 2022. "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan." *Kemendikbudristek*: 1–16. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>.
- Dewantara, Ki Hadjar. "Menurut Ki Hajar Dewantara."
- Dulu, Keadaan, Miskonsepsi Belajar, and Rencana Belajar. "Kanvas Refleksi Guru Merdeka Belajar."
- Dwi Efiyanto. 2021. "Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK." *Pascasarjana, Direktorat Program Malang, Universitas Muhammadiyah*: 1–83.
- Hastasasi, Windy. 2022. "Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* (April): 118.
- Hubungan, Memanusiakan et al. "Empat Kunci Pengembangan Guru Merdeka Belajar Empat Kunci Pengembangan Guru Merdeka Belajar."
- Kemdikbudristek. 2022. "Mata Pelajaran Pendukung Program Studi Dalam Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi." https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3186#:~:text=Keputusan%20Menteri%20Nomor%20345%2FM,Kebudayaan%2C%20Riset%2C%20dan%20Teknologi.
- Kemendikbud. 2022. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Kemendikbudristek. 2022. "Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka." *Kemendikbudristek*: 1–37.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022. "Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan." *Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id*: 1–57. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1675407639_manage_file.pdf.
- Kepmendikbudristekdikti. 2022. "Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." *Menpendikbudristek*: 1–112. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf.
- Mawaddah, Fitri Sagita. 2023. "Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Lentera* 18(1): 8–13.

- McTighe, Jay et al. 2017. "Pembelajaran Dan Penilaian." *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*: 123.
- Mustaghfiroh, Siti. 2020. "Konsep "Merdeka Belajar." *Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 04(1): 1–10.
- Pascasarjana Umsu. 2019. "Pedoman Penyusunan Proposal Dan Tesis Pascasarjana Umsu."
- Qurniawati, Desti Relinda. 2023. "Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar." *Conference of Elementary Studies*: 195–203.
- richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). 2021. "Merdeka Belajar Landasan Teori." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 2013–15.
- Sherly, Edy Dharma, and Humiras Betty Sihombing. 2020. "Merdeka Belajar." *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*: 184–87.
- Sulkipli, Nurapni Aulia. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar."
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. 2018. "Kurikulum Merdeka Belajar." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(1): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wahid Iskandar Barus,
S.Pd.I

Tempat / Tanggal Lahir : Sei Rakayat, 06 April 1989

Alamat : Dusun Pabrik Lama II, Desa
Sei Raja Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu
Bara

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Email : barosiskandar@gmail.com

No HP : 0813 6176 1043

Status Perkawinan : Sudah Kawin

Istri : Rika Meirani Pane, S.Pd.I

Jumlah Anak : 2 Orang

Pendidikan :

- | | |
|---|------------|
| 1. SD 010241 Cengkring | Tahun 2001 |
| 2. MTs Ponpes Al-Hasymiah Tebing Tinggi | Tahun 2004 |
| 3. MAS Ponpes Al-Hasymiah Tebing Tinggi | Tahun 2007 |
| 4. S1 STIT Al Wasliyah Binjai | Tahun 2015 |

Riwayat Pekerjaan :

1. Tahun 2007 – 2016 Guru Honorer
2. Tahun 2016 – 2019 Operator Sekolah
3. Tahun 2019 – Sekarang Kepala Desa Sei Raja



LAMPIRAN WAWANCARA

Nama : Japar, M.Ag
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat / Tanggal : MAS Al Waliyah Desa Pakam /

1. **Peneliti** : Bagaimana penerapan implementasi kurikulum merdeka di MAS Al Wasliyah Desa Pakam?
Narasumber : Implementasi kurikulum merdeka di MAS Al Wasliyah Desa Pakam sudah berjalan tiga tahun. Kurikulum Merdeka adalah Lanjutan dari kurikulum 2013. Terdapat beberapa perubahan kebijakan dari implementasi kurikulum merdeka yaitu: USBN diganti dengan Asasmen, Ujian Nasional (UN) diganti dengan Asasmen Kompetensi Minimum (AKM), Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan efektif, efisien, dan berpusat pada siswa, PPDB berbasis Zonasi dan Fleksibelitas dana BOS.
2. **Peneliti** : Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
Narasumber : Perencanaan Kurikulum Merdeka dimulai penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KSOP), Intra Kurikuler, Ekstrakurikuler, dan Program Tambahan.
3. **Peneliti** : Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menerapkan/melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar?
Narasumber : Kendala yang sering dihadapi adalah sarana prasarana, kualitas SDM pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik belum siap menggunakan sistem internet. Solusinya adalah guru aktif mengikuti latihan berbasis zoom meeting, dan menerapkan kebijakan kurikulum merdeka jika terjadi ketimpangan kebijakan pemerintah.
4. **Peneliti** : Apakah pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka sudah maksimal sesuai dengan rencana pembelajaran?
Narasumber : Peran guru dari implementasi kurikulum merdeka adalah menggali potensi siswa, merancang pembelajaran terpersonalisasi, mengembangkan pembelajaran aktif, mendorong kreativitas dan inovasi, memperkuat etika dan karakter, menghubungkan pembelajaran dengan konteks lokal, mengembangkan kemandirian siswa, dan kontribusi guru untuk masa depan lebih baik.
5. **Peneliti** : Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam evaluasi kurikulum merdeka?
Narasumber : Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi kesiapan guru yaitu perencanaan pembelajaran, evaluasi perkembangan peserta didik.

Nama : Nurhayati, S.Pd.
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
 Tempat / Tanggal : MAS Al Waliyah Desa Pakam /

1. **Peneliti** : Apa yang dimaksud dengan profil pelajar pancasila?
Narasumber : Profil Pelajar Pancasila adalah konsep pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sepanjang hidupnya.
2. **Peneliti** : Apa saja yang menjadi dimensi profil pelajar pancasila?
Narasumber : Profil pelajar pancasila terdiri menjadi enam dimensi meliputi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.
3. **Peneliti** : Apa kegunaan profil pelajar pancasila?
Narasumber : Kegunaan profil pelajar pancasila merupakan upaya menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan kedalam format yang lebih muda dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan.
4. **Peneliti** : Bagaimana profil pelajar pancasila diterapkan melalui budaya sekolah?
Narasumber : profil pelajar pancasila diterapkan melalui budaya sekolah meliputi: iklim sekolah, kebijakan pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku disekolah.
5. **Peneliti** : Bagaimana profil pelajar pancasila diterapkan melalui pembelajaran intrakulikuler?
Narasumber : Profil pelajar pancasila diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Profil pelajar pancasila melalui pembelajaran intrakulikuler meliputi: muatan pembelajaran kegiatan / pengalaman belajar.
6. **Peneliti** : Bagaimana profil pelajar pancasila diterapkan melalui pembelajaran Ekstrakurikuler?
Narasumber : Profil pelajar pancasila diterapkan melalui pembelajaran ekstrakurikuler kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat.
7. **Peneliti** : Bagaimana tahapan-tahapan dalam mengelola proyek penguatan profil pelajar pancasila?
Narasumber : proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah diterjemahkan untuk pengurangan beban belajar agar siswa memiliki lebih banyak kesempatan belajar di setting yang berbeda.

Nama : Fauziah Agustina, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran
 Tempat / Tanggal : MAS Al Waliyah Desa Pakam /

1. **Peneliti** : Apa saja bentuk perencanaan pembelajaran yang disusun dalam kurikulum merdeka di MAS Al Wasliyah Desa Pakam?
Narasumber : Bentuk perencanaan pembelajaran yang disusun yaitu : Capaian Pembelajaran (CP untuk menyusun untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan asesmen, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, pengolahan dan asesmen formatif dan sumatif, dan evaluasi pembelajaran asesmen).
2. **Peneliti** : Apa kesulitan atau kendala dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran?
Narasumber : Kesulitan untuk menentukan alokasi waktu yang tepat, kesulitan menyesuaikan bahan ajar, dan kondisi atau karakter peserta didik yang beragam.
3. **Peneliti** : Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan atau kendala perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar?
Narasumber : Solusi yang dilakukan yaitu: konsultasi langsung ke kepala sekolah atau ketua gugus, konsultasi untuk diadakan pelatihan atau mendatangkan pemateri yang membahas khusus kurikulum dan mengakses situs internet seperti youtube.
4. **Peneliti** : Media pembelajaran apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?
Narasumber : Media pembelajaran apa yang dipakai media audi visual yang bisa didengar oleh peserta didik. Contohnya bisa berupa gambar nyata dalam bentuk fotografi dan menampilkan video youtube.
5. **Peneliti** : Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran?
Narasumber : metode yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum merdeka adalah metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat aktif sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar.
6. **Peneliti** : Bagaimana cara mengelola kelas untuk pembelajaran Kurikulum Merdeka?
Narasumber : menurut saya cara mengelola kelas dapat dilakukan dengan cara menarik minat belajar peserta didik, bertanya terlebih dahulu kondisi atau keadaan peserta didik.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Dokumentasi dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi Ruang Guru



Dokumentasi Musholah MAS Alwasliyah Desa Pakam



Dokumentasi Gerbang Masuk MAS Al Wasliyah Desa Pakam



Dokumentasi Ruang Kelas MAS Al Wasliyah Desa Pakam



Dokumentasi dengan Guru MAS Al Wasliyah Desa Pakam

